

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat Jam'iyah Ruqyah Aswaja

Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) adalah sebuah organisasi yang bergerak dibidang kesehatan jasmani dan mental dengan terapi ruqyah yang disinergikan dengan bekam, herbal serta Thibbun Nabawiy.

Ruqyah yang dibawa oleh JRA adalah ruqyah yang sejalan dengan keilmuan Thibbun Nabawiy yang diajarkan oleh slafunas sholih, yang dari berbagai literatur Thibbun Nabawiy serta kitab lain yang memuat materi syifa bil Qur'an yang biasa diajarkan di pesantren-pesantren Nahdliyyin, Sehingga pada hakekatnya ruqyah JRA merupakan amaliyah kyai-kyai sepuh Nahdlatul Ulama' yang dikemas sedemikian rupa, lalu disinergikan dengan bekam, gurah serta herbal.

Oleh karena itu ruqyah JRA berbeda dengan ruqyah yang dikenalkan dibeberapa stasiun televisi nasional, yang cenderung mendiskreditkan amaliyah Nahdliyyin, ruqyah ala JRA adalah terapi ruqyah yang sejalan dengan amaliyah nahdliyyin, karena memang sejatinya ruqyah.

Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) lahir di pondok pesantren sunan kalijaga diwek jombang didirikan oleh kader muda NU sekaligus ketua PKPNU PCNU jombang angkatan pertama yaitu 'Allamah 'Alauddin Shidiqy yang akrab disapa dengan sebutan Gus Amak pada tanggal 15 januari 2013.

Pada awalnya bernama "Ruqyah Syar'iyah An Nahdhliyyah", Kemudian Berganti Nama Menjadi Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kalijaga (JRS) karena memang lahir di pondok pesantren Sunan

Kalijogo sebagai Unit sosial Rhibbun Nabawiy di pondok pesantren tersebut.

Kemudian karena minat masyarakat dari luar diadakanlah untuk menjadi praktisi semakin banyak sehingga diadakanlah ijazahan/pelatihan di luar Kabupaten Jombang untuk kali pertama-nya yaitu di Kabuptaen Madiun pada tanggal 31 Juli 2016. Karena cakupan wilayahnya yang sudah mulai meluas, serta mulai adanya permintaan dari berbagai daerah di Jawa Timur sehingga nama Jam'iyah pun berganti menjadi Ruqyah Aswaja Jatim (RAJ).

Seiring dengan berjalan-nya waktu dan para peminat untuk menjadi praktisi ruqyah kian banyak sehingga pada akhirnya padatahun 2017, Gus Amak bermodalkan tekad dan ilmu keorganisasian yang didapat dari PCNU Jombang membentuk pengurus pusat yang terdiri dari alumni pelatihan RAJ yang saat itu hanya ada sekitar 5 cabang/Kota di Jawa Timur serta sebagian lagi dari daerah Jawa Tengah.

Kemudian pada awal tahun 2017, peminat praktisi ruqyah kian membludak sehingga pengurus pusat memutuskan mengganti nama RAJ menjadi Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) dan berbadan hukum resmi kemenhukam SK Kemenhukam RI No. AHU-00013492.AH.01.04. Tahun 2017. Dikarenakan resmi bernama Jam'iyah Ruqyah Aswaja semenjak tahun 2017 maka Milad-nya pun dihitung mulai tahun 2017.

Perkembangan JRA pun kini kian pesat. Tercatat ada sekitar 35 Pengurus Anak Cabang (PAC), 104 Pengurus Cabang (PC), 1 Pengurus Cabang Istimewa (Turkey), 8 Pengurus Wilayah (PW) dan 20 Anggota Pengurus Pusat. Total Keseluruhan anggota JRA hingga saat ini (bulan Desember 2018) sekitar 15.000 anggota, yang sudah mendapatkan kartu Tanda Anggota Jam'iyah Ruqyah Aswaja (KARTA JRA)

sekitar 2.500 anggota dan memungkinkan terus berkembang untuk kemaslahatan Umat dan Pengabdian terhadap bangsa dan Negara.

**2. Struktur Organisasi Jam’iyyah Ruqyah Aswaja**

Ketua Dewan Pembina

Gus ‘Allama A’laudin Shidiqi, M.Pd.I (Jombang)

Anggota Dewan Pembina:

1. KH Afifuddin Muhajir (Situbondo/Katib Suriah PBNU)
2. KH Anwar Syafi’i (Direktur ASWAJA Center Bondowoso)
3. KH. Qolyubi Dahlan ( Syuriah PCNU Nganjuk)

Profile Yayasan Jamiyyah Ruqyah Aswaja (YJRA) 2019

Dewan Pengawas JRA :

1. Gus Khoirul Anwar (Jombang)
2. Ust. Kholil Yahya (Surabaya)

Ketua Umum

Gus Abdul Wahab (Nganjuk)

Wakil Ketua I:

Ust. Ledi Nursianto (Sidoarjo)

Sekretaris Jenderal :

Ust. Masrur Jamal (Purwokerto)

Wakil Sekretaris Jenderal I :

Gus Moh. Sofwan Ali (Kediri)

Wakil Sekretaris Jenderal II :

Ust Abdul Ghoftar (Surabaya)

Bendahara Umum :

Ust. Lud Hendryta (Malang)

Wakil Bendahara Umum :

Ust. Kholil Mardi (Grobogan)

Devisi Ahli Bidang Ruqyah :

1. Ust. Mashadi Abror (Nganjuk)
2. Ust. Khozinatul Asror (Nganjuk)

Div Ahli bidang Herbal :

1. Ust. Husnurrohim (Jember)

2. Ust. Moh. Mahmud (Jombang)  
Devisi Dana & Usaha :
  1. Ust. Abdul Rochim (Wonogiri)
  2. Ustdzh. Ratih Kharismasiwi (Klaten)Divisi Hukum dan Advokasi:  
Ust. Imam Bukhori (Pasuruan)

XII. Cabang YJRA yang sudah terbentuk  
Sampai dengan bulan Februari 2019, Yayasan JRA sudah mempunyai 8 Pengurus Wilayah, yang terdiri dari 104 Pengurus Cabang, dan 1 Pengurus Cabang Istimewa di Turki dan akan terus bertambah seiring membludaknya permintaan Pelatihan oleh alumni peserta pelatihan YJRA, yang ingin mengadakan Pelatihan di Daerahnya di Indonesia.

Daftar Cabang YJRA  
Wilayah Jateng  
Gus Ali Shodiqun, S.Pd.I, M.Pd.I, AH.  
HP : 085642795531  
KUDUS  
Ky. Abdul Latif, S.Pd.I  
HP : 085866145222  
TEAM JOYO KUSUMO

**3. Susunan Kepengurusan Pengurus Cabang  
Kudus Yayasan Jam'iyah Ruqyah Aswaja:**

Pembina : KH. Saifuddin Ismail AH  
Ketua: Abdul Lathif. S. Pd. I  
Wakil Ketua: Kusriyanto  
Sekertaris: Muhammad Khamim  
Wakil Sekertaris: Sutiyo  
Bendahara: Ahmad MaimunM. Pd.I

Wakil Bendaahara: Wafik Chairi S. E  
Devisi Ruqyah: Kamisan  
: Abdul Khalim  
: Muhammad Ihsanuddin  
: H. Ahmad Muhyiddin M.Pd. I  
Devisi Bekam: Dawam Saifuddin M. Pd.I  
: Supriyadi  
Devisi Gurah: Nur Hadi S. Pd.I  
Devisi Dana & Usaha: Ali Faqih  
: H. Imron Rosyadi  
Seksi Perlengkapan: Eko Nofiyanto  
: Abdul Wahid Nor  
Seksi Dekdok: Sudi Hrwanto  
: MuhammadFarid Najih  
Seksi Humas: Masrukan  
: Aris Hariyanto.<sup>1</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Terapi Ruqyah Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus (Team Laskar Joyo Kusumo)**

Berikut adalah proses pelaksanaan *terapi ruqyah* di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus (Team Laskar Joyo Kusumo):

#### **a. Tahap Persiapan**

Hal yang pertama sebelum melakukan terapi ruqyah harus berniat benar untuk memperbaiki diri dan memohon pertolongan Allah SWT.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Terapi**

Sebelum melakukan sesi ruqyah, pasien terlebih dahulu menjalankan sesi konseling. Setelah dirasa sudah cukup informasi tentang keluhan apa saja yang dirasakan kemudian perikuah mulai memberikan arahan dan mulai

---

<sup>1</sup> Ky. Abdul Lathif, wawancara oleh penulis, , 17 Oktober 2019, wawancara 2, transkrip.

meruqyah.

Diawali dengan bacaan-bacaan sholawat. Salah satunya adalah sholawat Thibbil Qulub:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبِّ  
الْقُلُوبِ وَدَوَائِهَا وَعَافِيَةِ الْأَبْدَانِ وَشِفَائِهَا  
وَنُورِ الْأَبْصَارِ وَضِيَائِهَا وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
وَسَلِّمْ

Kemudian peruqyah membacakan ayat-ayat Al Qur'an di samping pasien dengan suara sedang.

Ayat-ayat Al Qur'an yang dibacakan yaitu:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾  
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ  
الْدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ  
نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ  
الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ  
عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا  
الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya: “Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Yang menguasai di Hari Pembalasan, Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan, Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.” (Al Fatihah1-7).<sup>2</sup>

اَلَمْ يَهْدِ ۙ لِلَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ  
 بِالْغَيْبِ وَيُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَمِمَّا  
 رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ۗ وَالَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ  
 بِمَا اُنزِلَ اِلَيْكَ وَمَا اُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ  
 وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُوْنَ ۗ اُولٰٓئِكَ  
 عَلٰى هُدٰى مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ  
 الْمُفْلِحُوْنَ ۝

Artinya: “Alif laam miim, Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan

<sup>2</sup> Al Qur'an Terjemah, AlFatihah, 1-7.

menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka, dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.” (Al Baqarah 1-5).<sup>3</sup>

وَاللَّهُمَّ إِلَهُ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ  
 الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾ إِنَّ فِي خَلْقِ  
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ  
 وَالنَّهَارِ وَالْفَلَكَ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ  
 بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ  
 السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ  
 مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ  
 وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ  
 بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ  
 يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Maha

<sup>3</sup> Al Qur’an Terjemah, Al Baqarah, 1-5.

*Pemurah lagi Maha Penyayang, Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hiduapkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.”(Al Baqarah 163-164).<sup>4</sup>*

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا  
 تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي  
 السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا  
 الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ  
 مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا  
 يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا  
 شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ  
 وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ  
 الْعَظِيمُ

<sup>4</sup> Al Qur'an Terjemah, *Al Baqarah*, 163-164.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ <sup>ط</sup> قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ  
 مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ  
 وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ  
 بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ  
 سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: “Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar, Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui, Allah Pelindung orang-orang yang beriman;

Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”(Al Baqarah 255-257).<sup>5</sup>

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۗ  
 وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ  
 وَكُتُبِهِ ۗ وَرُسُلِهِ ۗ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ  
 مِّنْ رُّسُلِهِ ۗ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا  
 غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٥٥﴾  
 لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا  
 مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا  
 تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا  
 وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ  
 عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا  
 تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ  
 عَنَّا وَارْحَمْنَا

<sup>5</sup> Al Qur'an Terjemah, Al Baqarah, 255-257.

أَنْتَ مَوْلَانَا فَأَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ  
الْكَافِرِينَ



Artinya: "Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali", Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".(Al Baqarah 285-286).<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Al Qur'an Terjemah, Al Baqarah, 285-286.

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ  
 وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا  
 بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ  
 الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾ إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ  
 الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا  
 الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ  
 بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ  
 فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artiya: “Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana, Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.”(Al Imron 18-19).<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Al Qur'an Terjemah, Al Imron, 18-19.

إِنَّ رَبَّكُمْ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ  
 وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى  
 الْعَرْشِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ  
 حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ  
 مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ  
 تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٥٤﴾  
 رَبَّكُمْ تَضَرَّعًا وَخُفْيَةً ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ  
 الْمُعْتَدِينَ ﴿٥٥﴾ وَلَا تَفْسِدُوا فِي  
 الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا  
 وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ  
 الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam, Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut.

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas, Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”(Al ‘Araf 54-56).<sup>8</sup>

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ  
إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴿١١٥﴾ فَتَعَالَى اللَّهُ  
الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ  
الْعَرْشِ الْكَرِيمِ ﴿١١٦﴾ وَمَنْ يَدْعُ مَعَ  
اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا بُرْهَانَ لَهُ بِهِ  
فَإِنَّمَا حِسَابُهُ عِنْدَ رَبِّهِ إِنَّهُ لَا  
يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ ﴿١١٧﴾ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ  
وَأَرْحَمَ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ ﴿١١٨﴾

Artinya: “Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?, Maka Maha Tinggi Allah, Raja Yang Sebenarnya; tidak ada Tuhan selain Dia, Tuhan (Yang mempunyai) 'Arsy yang mulia, Dan barangsiapa menyembah tuhan yang

<sup>8</sup> Al Qur'an Terjemah, Al 'Araf, 54-56.

*lain di samping Allah, padahal tidak ada suatu dalilpun baginya tentang itu, maka sesungguhnya perhitungannya di sisi Tuhannya.*

*Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu tiada beruntung, Dan katakanlah: "Ya Tuhanku berilah ampun dan berilah rahmat, dan Engkau adalah Pemberi rahmat Yang Paling baik". (Al Mu'minun 115-118).<sup>9</sup>*

إِلَّا مَنْ خَطِفَ الْخَطْفَةَ فَأَتْبَعَهُ شِهَابٌ  
 ثَاقِبٌ ﴿١٠﴾ فَاسْتَفْتِمُ أَهْمَ أَشَدُّ خَلْقًا  
 أَمْ مَنْ خَلَقْنَا إِنْ خَلَقْنَاهُمْ مِنْ طِينٍ  
 لَازِبٍ ﴿١١﴾ بَلْ عَجِبْتَ وَيَسْخَرُونَ  
 وَإِذَا ذُكِرُوا لَا يَذْكُرُونَ ﴿١٢﴾ وَإِذَا  
 رَأَوْا آيَةً يَسْتَسْخَرُونَ ﴿١٣﴾ وَقَالُوا إِنْ  
 هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿١٤﴾ أَعِزَّا  
 وَكُنَّا تَرَابًا وَعِظْمًا أَيْنَا لَمَبْعُوثُونَ  
 ﴿١٥﴾ أَوْءَابَاؤُنَا الْأَوْلُونَ ﴿١٦﴾ قُلْ نَعَمْ  
 وَأَنْتُمْ دَاخِرُونَ ﴿١٧﴾ فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ  
 وَاحِدَةٌ فَإِذَا هُمْ يَنْظُرُونَ ﴿١٨﴾ وَقَالُوا  
 يَوَيْلَنَا هَذَا يَوْمُ الدِّينِ ﴿١٩﴾

<sup>9</sup> Al Qur'an Terjemah, Al Mu'minun, 115-118.

Artinya: “Akan tetapi barangsiapa (di antara mereka) yang mencuri-curi (pembicaraan); maka ia dikejar oleh suluh api yang cemerlang, Maka tanyakanlah kepada mereka (musyrik Mekah): "Apakah mereka yang lebih kukuh kejadiannya atautkah apa yang telah Kami ciptakan itu?" Sesungguhnya Kami telah menciptakan mereka dari tanah liat, Bahkan kamu menjadi heran (terhadap keingkaran mereka) dan mereka menghinakan kamu, Dan apabila mereka diberi pelajaran mereka tiada mengingatnya, Dan apabila mereka melihat sesuatu tanda kebesaran Allah, mereka sangat menghinakan, Dan mereka berkata "Ini tiada lain hanyalah sihir yang nyata, Apakah apabila kami telah mati dan telah menjadi tanah serta menjadi tulang belulang, apakah benar-benar kami akan dibangkitkan (kembali)?, Dan apakah bapak-bapak kami yang telah terdahulu (akan dibangkitkan pula)?", Katakanlah: "Ya, dan kamu akan terhina", Maka sesungguhnya kebangkitan itu hanya dengan satu teriakan saja; maka tiba-tiba mereka melihatnya, Dan mereka berkata: "Aduhai celakalah kita!" Inilah hari pembalasan.”(Ash Shaffat 10-20).<sup>10</sup>

وَإِذْ صَرَفْنَا إِلَيْكَ نَفَرًا مِّنَ الْجِنِّ  
يَسْتَمِعُونَ الْقُرْآنَ فَلَمَّا  
حَضَرُوهُ قَالُوا أَنْصِتُوا فَلَمَّا قُضِيَ  
وَلَّوْا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ مُنْذِرِينَ

<sup>10</sup> Al Qur'an Terjemah, Ash Shaffat, 10-20.

قَالُوا يَتَقَوْمَنَا إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا  
 أَنْزَلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَىٰ مُصَدِّقًا لِمَا  
 بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ وَإِلَى  
 طَرِيقٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢٠﴾ يَتَقَوْمَنَا أَجِيبُوا  
 دَاعِيَ اللَّهِ وَءَامِنُوا بِهِ ۖ يَغْفِرَ لَكُمْ  
 مِّن ذُنُوبِكُمْ وَيُجِرْكُم مِّنْ عَذَابِ أَلِيمٍ  
 ﴿٢١﴾ وَمَنْ لَا تَحِبَّ دَاعِيَ اللَّهِ فَلَيْسَ  
 بِمُعْجِزٍ فِي الْأَرْضِ وَلَيْسَ لَهُ مِن  
 دُونِهِ أَوْلِيَاءُ ۗ أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ  
 مُّبِينٍ ﴿٢٢﴾

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan serombongan jin kepadamu yang mendengarkan Al Quran, maka tatkala mereka menghadiri pembacaan(nya) lalu mereka berkata: "Diamlah kamu (untuk mendengarkannya)". Ketika pembacaan telah selesai mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan, Mereka berkata: "Hai kaum kami, sesungguhnya kami telah mendengarkan kitab (Al Quran) yang telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus, Hai kaum kami, terimalah (seruan) orang yang menyeru kepada Allah dan berimanlah kepada-Nya, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa

kamu dan melepaskan kamu dari azab yang pedih, Dan orang yang tidak menerima (seruan) orang yang menyeru kepada Allah maka dia tidak akan melepaskan diri dari azab Allah di muka bumi dan tidak ada baginya pelindung selain Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata".(Al Ahqaf 29-32).<sup>11</sup>

يَمَعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ  
 أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ  
 وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا  
 بِسُلْطَنِ ﴿٣٣﴾ فَبِأَيِّ آيَاتِ رَبِّكُمَا  
 تُكْذِبَانِ ﴿٣٤﴾ يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا شَوَاظُ  
 مِّنْ نَّارٍ وَنَحَاسٌ فَلَا تَنْتَصِرَانِ ﴿٣٥﴾  
 فَبِأَيِّ آيَاتِ رَبِّكُمَا تُكْذِبَانِ ﴿٣٦﴾

Artinya: “Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan, Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?, Kepada kamu, (jin dan manusia) dilepaskan nyala api dan cairan tembaga maka kamu tidak dapat menyelamatkan diri (dari padanya),

<sup>11</sup> Al Qur'an Terjemah, Al Ahqaf, 29-32.

Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?." (Ar Rahman 33-36).<sup>12</sup>

لَوْ أَنزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣١﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عِلْمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿٣٢﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقَدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهِمِّنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٣٣﴾ هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٣٤﴾

Artinya: "Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan-

<sup>12</sup> Al Qur'an Terjemah, Ar Rahman, 33-36.

perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir, Dialah Allah Yang tiada Tuhan selain Dia, Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dialah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Dialah Allah Yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan Keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki segala Keagungan, Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan, Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Asmaul Husna. Bertasbih kepada-Nya apa yang di langit dan bumi. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Al Hasyr 21-24).<sup>13</sup>

قُلْ أَوْحَىٰ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ  
 فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْءَانًا عَجَبًا ﴿١﴾  
 يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ وَلَنْ  
 نُّشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا ﴿٢﴾ وَأَنَّهُ تَعَالَىٰ  
 جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًا  
 وَأَنَّهُ كَانَ يَقُولُ سَفِيهُنَا عَلَىٰ  
 اللَّهِ شَطَطًا ﴿٤﴾

<sup>13</sup> Al Qur'an Terjemah, Al Hasyr, 21-24.

وَأَنَا ظَنَنَّا أَنْ لَنْ تَقُولَ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ  
 عَلَى اللَّهِ كَذِبًا ﴿٥﴾ وَأَنْهَرُ كَانَ رَجَالٌ  
 مِّنَ الْإِنْسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ  
 فَزَادُوهُمْ رَهَقًا ﴿٦﴾ وَأَنْهُمْ ظَنُّوا كَمَا  
 ظَنَنْتُمْ أَنْ لَنْ يَبْعَثَ اللَّهُ أَحَدًا ﴿٧﴾ وَأَنَا  
 لَمَسْنَا السَّمَاءَ فَوَجَدْنَا مُلَأْتَ حُرْسًا  
 شَدِيدًا وَشُهَبًا ﴿٨﴾ وَأَنَا كُنَّا نَقْعُدُ مِنْهَا  
 مَقْعِدَ اللَّيْلِ فَسَمِعْنَا لَئِن لَّمْ يَكُنِ اللَّهُ  
 لَنَا مَوْجِدًا لَّنْ كُنَّا تَالِفًا مُّتَّبِعًا ﴿٩﴾

Artinya: "Katakanlah (hai Muhammad): "Telah diwahyukan kepadamu bahwasanya: telah mendengarkan sekumpulan jin (akan Al Quran), lalu mereka berkata: Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al Quran yang menakjubkan, (yang) memberi petunjuk kapada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seseorangpun dengan Tuhan kami, Dan bahwasanya Maha Tinggi kebesaran Tuhan kami, Dia tidak beristeri dan tidak (pula) beranak, Dan bahwasanya: orang yang kurang akal daripada kami selalu mengatakan (perkataan) yang melampaui batas terhadap Allah, Dan sesungguhnya kami mengira, bahwa

manusia dan jin sekali-kali tidak akan mengatakan perkataan yang dusta terhadap Allah, Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan, Dan sesungguhnya mereka (jin) menyangka sebagaimana persangkaan kamu (orang-orang kafir Mekah), bahwa Allah sekali-kali tidak akan membangkitkan seorang (rasul)pun, Dan sesungguhnya kami telah mencoba mengetahui (rahasia) langit, maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api, Dan sesungguhnya kami dahulu dapat menduduki beberapa tempat di langit itu untuk mendengar-dengarkan (berita-beritanya). Tetapi sekarang barangsiapa yang (mencoba) mendengar-dengarkan (seperti itu) tentu akan menjumpai panah api yang mengintai (untuk membakarnya).”(Al Jinn 1-9).<sup>14</sup>

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ كَفُوًا أَحَدٌ ۝  
 ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ

<sup>14</sup> Al Qur'an Terjemah, *Al Jin*, 1-9.

Artinya: "Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia".(Al Ikhlas 1-4).<sup>15</sup>

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا  
 خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾  
 وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾  
 وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾  
 قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ  
 النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ  
 الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي  
 يُؤَسَّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾  
 مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

Artinya: "Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia, Raja manusia, Sembahan manusia, Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, Dari (golongan) jin dan manusia."(An Nas 1-6).<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Al Qur'an Terjemah, *Al Ikhlas*, 1-4.

<sup>16</sup> Al Qur'an Terjemah, *An Nas*, 1-6.

Ayat-ayat Al Qur'an di atas adalah merupakan ayat-ayat ruqyah yang berpengaruh terhadap jin, baik mengusir dan mengeluarkannya, maupun dengan menarik dan mendatangkannya. Hal ini dapat juga dijadikan sebagai metode untuk menghilangkan depresi, yang tidak menutup kemungkinan datangnya depresi juga disebabkan atau disertai oleh golongan kaum jin, sehingga sangat berpengaruh baik secara fisik maupun psikis.<sup>17</sup>

Maksud dari mengusir dan mengeluarkan jin adalah, mengusir jin dari tubuh manusia sebelum dia berbicara dan berdialog. Semoga Allah memelihara kita dari kejahatannya. Maksud dari menarik dan mendatangkan jin adalah, menggoncang eksistensi jin dari dalam tubuh manusia hingga memaksanya untuk berbicara atau berdialog dengan kita (peruqyah). Peruqyah harus menyertakan niat untuk mengusir dan mengeluarkan jin sebagai aplikasi sabda Rasulullah SAW:

*“jangan kalian berharap berjumpa dengan musuh”*  
Allah SWT juga berfirman:

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا  
إِنَّمَا يَدْعُوا حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ  
أَصْحَابِ السَّعِيرِ

*Artinya: “Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuh(mu), karena sesungguhnya syaitan-syaitan itu hanya mengajak*

<sup>17</sup> Ky. Abdul Lathif, wawancara oleh penulis, , 17 Oktober 2019, wawancara 2, transkrip.

*golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala.” (Fathir: 6).<sup>18</sup>*

Setelah dibacakannya Al Qur'an biasanya pasien akan mengalami beberapa hal, yaitu:

1. Tidak adanya reaksi
2. Reaksi ringan seperti badannya gemetar, merasakan pusing, perut terasa mual, muntah, tertawa, menangis atau bersedih
3. Reaksi berat seperti marah dan berteriak teriak, atau menirukan gaya orang lain.

Reaksi tersebut adalah bentuk abreaksi yang dialami pasien setelah dibacakan Al Qur'an. Metode kanalisasi emosi memerlukan bantuan pembimbing (peruqyah) dengan cara membimbing pasien untuk mengingat kembali peristiwa yang menyakitkan di masa lalu secara bertahap.<sup>19</sup>

Apabila pasien mengalami reaksi berat seperti berteriak-teriak, marah, atau menirukan karakter orang lain maka metode ruqyah akan dipadukan dengan *part therapy*. Terapi ini bertujuan untuk meredakan pertentangan batin dalam diri pasien. Melibatkan mediasi antara dua bagian yaitu bagian yang bertentangan dan bagian pemotivasi. Berikut teknis penggunaan *parts therapy* dalam terapi ruqyah:

- a. Menjelaskan mengenai *parts therapy* kepada pasien
- b. Membacakan ayat Al Qur'an dengan menyentuh kepada pasien, seperti sentuhan seorang ibu kepada anaknya dengan kasih sayang. Bagi pasien perempuan ketika melakukan proses terapi peruqyah mengenakan kaos tangan.
- c. Mengidentifikasi bagian.
- d. Memberikan pujian kepada bagian

---

<sup>18</sup> Al Qur'an Terjemah, *Fathir*, 6.

<sup>19</sup> Ky. Abdul Lathif, wawancara oleh penulis, , 17 Oktober 2019, wawancara 2, transkrip.

- e. Panggil bagian
- f. Mengucapkan terimakasih karena telah muncul
- g. Menemukan tujuannya
- h. Melakukan mediasi dan negosiasi
- i. Mintalah bantuan kepada sisi kepribadian yang “baik” untuk meminta tolong kepada kepribadian yang “buruk” agar dapat mendukung kepribadian yang “baik”
- j. Mengonfirmasi dan merangkul kesepakatan
- k. Memberikan sugesti yang memebangun kepada pasien
- l. Membangunkan pasien dalam keadaan sadar
- m. Meminta pasien kepada keadaan sadar
- n. Meminta pasien mengatakan perasaannya setelah melakukan terapi ini.<sup>20</sup>

**c. Tahap Ketiga (Tahap setelah pengobatan)**

Tahapan ini adalah tahapan yang sulit. Sebab ketika itu, jin masih mungkin kembali mengganggu orang yang sudah diobati. Karenaitu anda harus menyuruh pasien untuk melakukan beberapa hal berikut:

- a. Memelihara sholat berjamaah
- b. Tidak mendengarkan nyanyian, televisi dan musik yang berlebihan
- c. Berwudlu sebelu tidur dan membaca ayat kursi
- d. Membaca surat Al Baqarah di dalam rumah 3 kali
- e. Membaca surat Al Mulk sebelum tidur. Adapun orang yang tidak bisa membaca dan menulis, cukup mendengarkan saja
- f. Membaca surat Yasin di waktu pagi atau mendengarkannya seperti sebelumnya.

---

<sup>20</sup> C. Roy Hunter, Seni Hipnoterapi, *Penguasaan teknik yang Berpusat pada Klien*, Terj. Paramita, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), Cet. I, h. 151-153

- g. Bergaul bersama orang-rang shalih dan menjauhi orang-orang rusak
- h. Jika orang yang kesurupan perempuan, suruhlah ia memakai jilbab. Sebab, setan lebih suka dekat dengan perempuan yang tidak menutup aurat
- i. Mendengar bacaan Al Qur'an secara tartil selama 2 jam dalam sehari atau membaca Al Qur'an sehari 1 juz
- j. Setelah sholat subuh, hendaklah mengucapkan

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ  
الْمَلِكُ؛ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ  
قَدِيرٌ

*“Tiada Tuhan selain Allah SWT, Dia Maha Esa...Tiada sekutu bagin-Nya. Bagi-Nya segala kerajaan dan segala puji. Dan dia maha kuasa atas segala sesuatu.”*

Sebanyak 100 kali.

1. Membaca Basmallah pada setiap keadaan
2. Tidak tidur sendirian
3. Memberikan beberapa benteng (senjata).<sup>21</sup>

### **C. Bacaan Terapi Ruqyah Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus (Team Laskar Joyo Kusumo).**

Ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai terapi ruqyah:

---

<sup>21</sup> Ky. Abdul Lathif, wawancara oleh penulis, , 17 Oktober 2019, wawancara 2, transkrip.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾  
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ  
 الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ  
 نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ  
 الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ  
 عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا  
 الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya: “Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Yang menguasai di Hari Pembalasan, Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan, Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.” (Al Fatihah1-7).<sup>22</sup>

اَلَمْ يَهْدِ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١﴾  
 ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ

<sup>22</sup> Al Qur'an Terjemah, Al Fatihah, 1-7.

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ  
 الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٢﴾  
 وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا  
 أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ  
 ﴿٣﴾ أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٤﴾

Artinya: “Alif laam miim, Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka, dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat, Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.” (Al Baqarah 1-5).<sup>23</sup>

وَاللَّهُكُمْ إِلَهٌُ وَاحِدٌ ۖ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ  
 الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾

<sup>23</sup> Al Qur'an Terjemah, Al Baqarah, 1-5.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ  
 وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفَلَكَ الَّتِي  
 تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا  
 أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ  
 الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ  
 دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ  
 الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ  
 لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) Bagi kaum yang memikirkannya. (Qs. Al Baqarah: 163-164)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ

لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي  
 السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي  
 يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ  
 أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ  
 بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ  
 كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ  
 حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾ لَا  
 إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ  
 فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ  
 فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا  
 انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾ اللَّهُ  
 وَلِيُّ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ  
 الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا  
 أَوْلِيَآؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ  
 النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَئِكَ أَصْحَابُ  
 النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥٧﴾

Artinya: “Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah)  
 melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus  
 menerusmengurus (makhluk-Nya); tidak  
 mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa

yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar, Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui, Allah Pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”(Al Baqarah 255-257).<sup>24</sup>

ءَا مَنَّ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ  
وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَا مَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ  
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفِرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ  
مِّنْ رُّسُلِهِ

<sup>24</sup> AlQur'an Terjemah, A Baqarah, 255-257.

وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا <sup>ص</sup> غُفْرَانَكَ رَبَّنَا  
 وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ  
 نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا  
 مَا أُكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ  
 تَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ  
 عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَيَّ  
 الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا  
 مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ  
 لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا  
 عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: "Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali", Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat

siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".(Al Baqarah 285-286).<sup>25</sup>

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ  
وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَائِمًا  
بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ  
الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾ إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ  
الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أوتُوا  
الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ  
بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ  
فإنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artiya: "Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang

<sup>25</sup> Al Qur'an Terjemah, Al Baqarah , 285-286.

-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana, Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.”(Al Imrom 18-19).<sup>26</sup>

إِنَّ رَبَّكُمْ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ  
 وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى  
 الْعَرْشِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ  
 حَثِيثًا وَالشَّمْسِ وَالْقَمَرِ وَالنُّجُومِ  
 مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ  
 تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٥٤﴾ ادْعُوا  
 رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ  
 الْمُعْتَدِينَ ﴿٥٥﴾ وَلَا تَفْسِدُوا فِي  
 الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا  
 وَطَمَعًا

<sup>26</sup> Al Qur'an Terjemah, Al Imron, 18-19.

إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “*Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam, Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas, Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*”(Al ‘Araf 54-56).<sup>27</sup>

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ

<sup>27</sup> Al Qur'an Terjemah, Al A'raf, 54-56.

الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٢﴾ نَحْنُ  
 أَوْلِيَاؤُكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ  
 وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهَى أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ  
 فِيهَا مَا تَدْعُونَ ﴿٣﴾

Artinya: "Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?, Maka Maha Tinggi Allah, Raja Yang Sebenarnya; tidak ada Tuhan selain Dia, Tuhan (Yang mempunyai) 'Arsy yang mulia, Dan barangsiapa menyembah tuhan yang lain di samping Allah, padahal tidak ada suatu dalilpun baginya tentang itu, maka sesungguhnya perhitungannya di sisi Tuhannya. Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu tiada beruntung, Dan katakanlah: "Ya Tuhanku berilah ampun dan berilah rahmat, dan Engkau adalah Pemberi rahmat Yang Paling baik".(Al Mu'minin 115-118).<sup>28</sup>

إِلَّا مَنْ خَطِفَ الْخَطْفَةَ فَأَتْبَعَهُ شِهَابٌ  
 ثَاقِبٌ ﴿١﴾ فَأَسْتَفْتِهِمْ أَهْمٌ أَشَدُّ خَلْقًا  
 أَمْ مَنْ خَلَقْنَا إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ طِينٍ  
 لَّازِبٍ ﴿٢﴾

<sup>28</sup> Al Qur'an Terjemah, Al Mukminun, 115-118.

وَإِذَا دُكِّرُوا لَا يَذْكُرُونَ ﴿١٣﴾ وَإِذَا رَأَوْا آيَةً  
 يَسْتَسْخِرُونَ ﴿١٤﴾ وَقَالُوا إِن هَذَا إِلَّا  
 سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿١٥﴾ أءِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا  
 وَعِظْمًا ءَأَنَّا لَمَبْعُوثُونَ ﴿١٦﴾  
 أَوَّءَابَاؤُنَا الْأَوْلُونَ ﴿١٧﴾ قُلْ نَعَمْ وَأَنْتُمْ  
 دَاخِرُونَ ﴿١٨﴾ فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَاحِدَةٌ  
 فَإِذَا هُمْ يَنْظُرُونَ ﴿١٩﴾ وَقَالُوا يَبْوِيلْنَا  
 هَذَا يَوْمُ الدِّينِ ﴿٢٠﴾

Artinya: "Akan tetapi barangsiapa (di antara mereka) yang mencuri-curi (pembicaraan); maka ia dikejar oleh suluh api yang cemerlang, Maka tanyakanlah kepada mereka (musyrik Mekah): "Apakah mereka yang lebih kukuh kejadiannya atautkah apa yang telah Kami ciptakan itu?" Sesungguhnya Kami telah menciptakan mereka dari tanah liat, Bahkan kamu menjadi heran (terhadap keingkaran mereka) dan mereka menghinakan kamu, Dan apabila mereka diberi pelajaran mereka tiada mengingatnya, Dan apabila mereka melihat sesuatu tanda kebesaran Allah, mereka sangat menghinakan, Dan mereka berkata "Ini tiada lain hanyalah sihir yang nyata, Apakah apabila kami telah mati dan telah menjadi tanah serta menjadi tulang belulang,

apakah benar-benar kami akan dibangkitkan (kembali)?, Dan apakah bapak-bapak kami yang telah terdahulu (akan dibangkitkan pula)"?, Katakanlah: "Ya, dan kamu akan terhina", Maka sesungguhnya kebangkitan itu hanya dengan satu teriakan saja; maka tiba-tiba mereka melihatnya, Dan mereka berkata: "Aduhai celakalah kita!" Inilah hari pembalasan." (Ash Shaffat 10-20).<sup>29</sup>

وَإِذْ صَرَفْنَا إِلَيْكَ نَفَرًا مِّنَ الْجِنِّ  
يَسْتَمِعُونَ الْقُرْآنَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ  
قَالُوا أَنصِتُوا فَلَمَّا قُضِيَ وَلَّوْا إِلَى  
قَوْمِهِمْ مُنْذِرِينَ ﴿٢٩﴾ قَالُوا يَا قَوْمَنَا  
إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا أُنزِلَ مِن بَعْدِ  
مُوسَىٰ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِي  
إِلَى الْحَقِّ وَإِلَى طَرِيقٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٣٠﴾  
يَقَوْمَنَا أَجِيبُوا دَاعِيَ اللَّهِ وَآمِنُوا بِهِ  
يَغْفِرَ لَكُمْ مِّن ذُنُوبِكُمْ وَتَجْرُكُمْ مِّن  
عَذَابِ أَلِيمٍ ﴿٣١﴾ وَمَن لَّا تَجِبْ دَاعِيَ  
اللَّهِ فَلَيْسَ بِمُعْجِزٍ فِي الْأَرْضِ وَلَيْسَ  
لَهُ مِن دُونِهِ أَوْلِيَاءُ

<sup>29</sup> Al Qur'an Terjemah, Ash Shaffat, 10-20.

## أُولَئِكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan serombongan jin kepadamu yang mendengarkan Al Quran, maka tatkala mereka menghadiri pembacaan(nya) lalu mereka berkata: "Diamlah kamu (untuk mendengarkannya)". Ketika pembacaan telah selesai mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan, Mereka berkata: "Hai kaum kami, sesungguhnya kami telah mendengarkan kitab (Al Quran) yang telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus, Hai kaum kami, terimalah (seruan) orang yang menyeru kepada Allah dan berimanlah kepadanya, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa kamu dan melepaskan kamu dari azab yang pedih, Dan orang yang tidak menerima (seruan) orang yang menyeru kepada Allah maka dia tidak akan melepaskan diri dari azab Allah di muka bumi dan tidak ada baginya pelindung selain Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata". (Al Ahqaf 29-32).<sup>30</sup>

يَمَعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ  
 أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ  
 وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا

<sup>30</sup> Al Qur'an Terjemah, Al Ahqaf, 29-32.

لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴿٣٣﴾  
 فَبِأَيِّ آءِ الْآءِ رَبِّكُمْ تَكْذِبَانِ ﴿٣٤﴾  
 يُرْسَلُ عَلَيْكُمْ شَوَاطِئٌ مِّنْ نَّارٍ وَنَحَاسٍ  
 فَلَا تَنْتَصِرَانِ ﴿٣٥﴾ فَبِأَيِّ آءِ الْآءِ  
 رَبِّكُمْ تَكْذِبَانِ ﴿٣٦﴾

Artinya: “Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan, Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?, Kepada kamu, (jin dan manusia) dilepaskan nyala api dan cairan tembaga maka kamu tidak dapat menyelamatkan diri (dari padanya), Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?.” (Ar Rahman 33-36).<sup>31</sup>

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ  
 لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةٍ  
 اللَّهُ وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ  
 لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣٧﴾ هُوَ اللَّهُ  
 الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عِلْمُ الْغَيْبِ  
 وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿٣٨﴾

<sup>31</sup> Al Qur'an Terjemah, Ar Rahman, 33-36.

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ  
 الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ  
 الْمُهَيَّمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ  
 سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٢٣﴾  
 هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ  
 الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي  
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ  
 الْحَكِيمُ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir, Dialah Allah Yang tiada Tuhan selain Dia, Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dialah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Dialah Allah Yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan Keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki segala Keagungan, Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan, Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Asmaul Husna. Bertasbih kepada-Nya apa yang di langit

dan bumi. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi  
Maha Bijaksana.” (Al Hasyr 21-24).<sup>32</sup>

قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ  
 فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْءَانًا عَجَبًا ﴿١﴾  
 يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ وَلَنْ  
 نَشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا ﴿٢﴾ وَأَنَّهُ تَعَلَّى  
 جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًا  
 ﴿٣﴾ وَأَنَّهُ كَانَ يَقُولُ سَفِيهُنَا عَلَى  
 اللَّهِ شَطَطًا ﴿٤﴾ وَأَنَا ظَنُّنَا أَن لَّن  
 تَقُولَ الْإِنسُ وَالْجِنُّ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا ﴿٥﴾  
 وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْإِنسِ يَعُوذُونَ  
 بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا ﴿٦﴾  
 وَأَنَّهُمْ ظَنُّوا كَمَا ظَنَنْتُمْ أَن لَّن يَبْعَثَ  
 اللَّهُ أَحَدًا ﴿٧﴾ وَأَنَا لَمَسْنَا السَّمَاءَ  
 فَوَجَدْنَاهَا مُلْتَأَةً حَرَسًا شَدِيدًا وَشُهُبًا  
 ﴿٨﴾ وَأَنَا كُنَّا نَقْعُدُ مِنْهَا مَقْعَدًا  
 لِّلسَّمْعِ فَمَن يَسْتَمِعِ الْآنَ يَجِدْ لَهُ  
 شَهَابًا رَّصَدًا ﴿٩﴾

<sup>32</sup> Al Qur'an Terjemah, Al Hasyr, 21-24.

*Artinya: “Katakanlah (hai Muhammad): "Telah diwahyukan kepadamu bahwasanya: telah mendengarkan sekumpulan jin (akan Al Quran), lalu mereka berkata: Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al Quran yang menakjubkan, (yang) memberi petunjuk kapada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seseorangpun dengan Tuhan kami, Dan bahwasanya Maha Tinggi kebesaran Tuhan kami, Dia tidak beristeri dan tidak (pula) beranak, Dan bahwasanya: orang yang kurang akal daripada kami selalu mengatakan (perkataan) yang melampaui batas terhadap Allah, Dan sesungguhnya kami mengira, bahwa manusia dan jin sekali-kali tidak akan mengatakan perkataan yang dusta terhadap Allah, Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan, Dan sesungguhnya mereka (jin) menyangka sebagaimana persangkaan kamu (orang-orang kafir Mekah), bahwa Allah sekali-kali tidak akan membangkitkan seorang (rasul)pun, Dan sesungguhnya kami telah mencoba mengetahui (rahasia) langit, maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api, Dan sesungguhnya kami dahulu dapat menduduki beberapa tempat di langit itu untuk mendengar-dengarkan (berita-beritanya). Tetapi sekarang barangsiapa yang (mencoba) mendengar-dengarkan (seperti itu) tentu akan menjumpai panah api yang mengintai (untuk*

membakarnya).”(Al Jinn 1-9).<sup>33</sup>



 قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ      اللَّهُ الصَّمَدُ  
 لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ      وَلَمْ يَكُنْ لَهُ  
 كُفُوًا أَحَدٌ      


Artinya: “Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia".(Al Ikhlas 1-4).<sup>34</sup>

1. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh,
2. dari kejahatan makhluk-Nya,
3. dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita,
4. dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul[1609],
5. dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki."

Biasanya tukang-tukang sihir dalam melakukan sihirnya membikin buhul-buhul dari tali lalu membacakan jampi-jampi dengan menghembus-hembuskan nafasnya ke buhul tersebut.

<sup>33</sup> Al Qur'an Terjemah, *Al Jinn*, 1-9.

<sup>34</sup> Al Qur'an Terjemah, *Al Ikhlas*, 1-4.

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا  
 خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾  
 وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾  
 وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

Artinya: Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan Yang Menguasai subuh, Dari kejahatan makhluk-Nya, Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki". (Al Falaq : 1-5).<sup>35</sup>

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ  
 النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ  
 الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي  
 يُوسَّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾  
 مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

Artinya: "Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia, Raja manusia, Sembahan manusia, Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa

<sup>35</sup> Al Qur'an Terjemah, Al Falaq, 1-5.

*bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, Dari (golongan) jin dan manusia.”(An Nas 1-6).<sup>36</sup>*

Ayat-ayat Al Qur’an di atas adalah merupakan ayat-ayat ruqyah yang berpengaruh terhadap jin, baik mengusir dan mengeluarkannya, maupun dengan menarik dan mendatangkannya. Hal ini dapat juga dijadikan sebagai metode untuk menghilangkan depresi, yang tidak menutup kemungkinan datangnya depresi juga disebabkan atau disertai oleh golongan kaum jin, sehingga sangat berpengaruh baik secara fisik maupun psikis.<sup>37</sup>

Maksud dari mengusir dan mengeluarkan jin adalah, mengusir jin dari tubuh manusia sebelum dia berbicara dan berdialog. Semoga Allah memelihara kita dari kejahatannya. Maksud dari menarik dan mendatangkan jin adalah, menggoncang eksistensi jin dari dalam tubuh manusia hingga memaksanya untuk berbicara atau berdialog dengan kita(peruqyah). Peruqyah harus menyertakan niat untuk mengusir dan mengeluarkan jin sebagai aplikasi sabda Rasulullah SAW:

*“jangan kalian berharap berjumpa dengan musuh”*  
Allah SWT juga berfirman:

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا  
إِنَّمَا يَدْعُوا حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ  
أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿٦﴾

<sup>36</sup> Al Qur’an Terjemah, *An Nas*, 1-6.

<sup>37</sup> Ky. Abdul Lathif, wawancara oleh penulis, , 17 Oktober 2019, wawancara 2, transkrip.

*Artinya: “Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuh(mu), karena sesungguhnya syaitan-syaitan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala.” (Fathir: 6).<sup>38</sup>*

#### D. Analisis Data Penelitian

Berikut adalah proses pelaksanaan *terapi ruqyah* di Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Kudus (Team Laskar Joyo Kusumo):

##### 1. Tahap Persiapan

Hal yang pertama sebelum melakukan *terapi ruqyah* harus berniat benar untuk memperbaiki diri dan memohon pertolongan Allah SWT.

##### 2. Tahap Pelaksanaan Terapi

Sebelum melakukan sesi *ruqyah*, pasien terlebih dahulu menjalankan sesi konseling. Setelah dirasa sudah cukup informasi tentang keluhan apa saja yang dirasakan kemudian periquah mulai memberikan arahan dan mulai meruqyah.

Diawali dengan bacaan-bacaan sholawat. Salah satunya adalah sholawat Thibbil Qulub:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوبِ  
وَدَوَائِهَا وَعَافِيَةِ الْأَبْدَانِ وَشِفَائِهَا وَنُورِ  
الْأَبْصَارِ وَضِيَائِهَا وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

Kemudian peruqyah membacakan ayat-ayat Al Qur’an di samping pasien dengan suara sedang.

<sup>38</sup> Al Qur’an Terjemah, *Fathir*, 6.

Ayat-ayat Al Qur'an yang dibacakan yaitu:

Membaca surat Al Fatihah, empat ayat pertama dari surat Al Baqarah, dua ayat pertengahan darinya, yaitu ayat ke 163 dan ke 164, ayat kursi, dan tiga ayat yang terakhir dari surat Al Baqarah tersebut. Kemudian ayat yang ke 18 dari surat Al Imron, ayat yang ke 54 dari surat Al A'ra, ayat yang ke 116 dari surat Al Mu'minin, ayat yang ke tiga dari surat Al Jin, sepuluh ayat pertama dari surat As Shaffat, ayat yang ke 18 dari surat Al Imron, tiga surat terakhir dari surat Al Hasyr, surat Al Ikhlas dan *Mu'awwidzatain* (surat Al Falaq dan An Naas).

Berikut teknis penggunaan *parts therapy* dalam terapi ruqyah:

- a. Menjelaskan mengenai *parts therapy* kepada pasien
- b. Membacakan ayat Al Qur'an dengan menyentuh kepada pasien, seperti sentuhan seorang ibu kepada anaknya dengan kasih sayang. Bagi pasien perempuan ketika melakukan proses terapi ruqyah mengenakan kaos tangan.
- c. Mengidentifikasi bagian.
- d. Bernegosiasi bagian
- e. Panggil bagian
- f. Mengucapkan terimakasih karena telah muncul
- g. Menemukan tujuannya
- h. Melakukan mediasi dan negosiasi
- i. Mintalah bantuan kepada sisi kepribadian yang "baik" untuk meminta tolong kepada kepribadian yang "buruk" agar dapat mendukung kepribadian yang "baik"
- j. Mengonfirmasi dan merangkul kesepakatan
- k. Memberikan sugesti yang membangun kepada pasien
- l. Membangunkan pasien dalam keadaan sadar
- m. Meminta pasien kepada keadaan sadar
- n. Meminta pasien mengatakan perasaannya setelah melakukan terapi ini.

### 3. Metode-metode pada Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus (Team Laskar Joyo Kusumo).

Setelah memberikan pengarahan dan mengidentifikasi pasien kemudian peruqyah memberikan penanganan yang disesuaikan dengan yang diderita pasien tersebut. Dan memberikan metode yang sesuai dengan penyakit pasien. Dan pada JRA (Jam'iyah Ruqyah Aswaja) Kudus ini terdapat sekitar 20 metode. Tiga belas diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Metode air asma'
- b. Metode sima'i
- c. Metode zalzalah
- d. Metode inabah
- e. Metode berdiri
- f. Metode rukuk
- g. Metode sujud
- h. Metode tokyah (totok dan ruqyah)
- i. Metode tahdid (bicaradengan jin yang bersemayam di dalam tubuh pasien)
- j. Metode isyari
- k. Metode laser
- l. Metode akhdzul lawa'i

Dan masih banyak lagi lainnya metode-metode pada JRA yang dapat dikembangkan lagi, kemudian dapat dilanjutkan dengan RTL (Ruqyah Tindak Lanjut). dan metode yang dikhususkan untuk orang yang sedang terkena penyakit jenis *Depresi* adalah menggunakan metode *afdhhol lawa'i*. Metode *afdhhol lawa'i* adalah salah satu metode pada Jam'iyah Ruqyah Aswaja yang diadopsi dari metode terapi hipnoterapi. Hanya saja bedanya pada metode ini sugestinya diganti dengan bacaan-bacaan ayat Al Qur'an, sholawat, dan konseling islami. Sehingga memberikan relaksasi kepada pasien yang sedang mengalami depresi dan memberikan sugesti positif tentang indahnya makna hakikat kehidupan sehingga menetralkan perasaan-perasaan ataupun pikiran negatif yang muncul dan

mengakibatkan depresinya seseorang. Kemudian dapat ditambahkan dengan beberapa metode yang sekiranya dibutuhkan oleh pasien *Depresi*.

#### 4. Tahap Ketiga (Tahap setelah pengobatan)

Tahapan ini adalah tahapan yang sulit. Sebab ketika itu, jin masih mungkin kembali mengganggu orang yang sudah diobati. Karenaitu anda harus menyuruh pasien untuk melakukan beberapa hal berikut:

- a. Memelihara sholat berjamaah
- b. Tidak mendengarkan nyanyian, televisi dan musik yang berlebihan
- c. Berwudlu sebelu tidur dan membaca ayat kursi
- d. Membaca surat Al Baqarah di dalam rumah 3 kali
- e. Membaca surat Al Mulk sebelum tidur. Adapun orang yang tidak bisa membaca dan menulis, cukup mendengarkan saja
- f. Membaca surat Yasin di waktu pagi atau mendengarkannya seperti sebelumnya.
- g. Bergaul bersama orang-rang shalih dan menjauhi orang-orang rusak
- h. Jika orang yang kesurupan perempuan, suruhlah ia memakai jilbab. Sebab, setan lebih suka dekat dengan perempuan yang tidak menutup aurat
- i. Mendengar bacaan Al Qur'an secara tartil selama 2 jam dalam sehari atau membaca Al Qur'an sehari 1 juz
- j. Setelah sholat subuh, hendaklah mengucapkan

لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ  
 الْمُلْكُ ؛ وَلَهُ الْحَمْدُ ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ  
 قَدِيرٌ

*“Tiada Tuhan selain Allah SWT, Dia Maha Esa...Tiada sekutu bagin-Nya. Bagi-Nya segala kerajaan dan segala puji. Dan dia maha kuasa atas segala sesuatu.”*

Sebanyak 100 kali.

- a. Membaca Basmallah pada setiap keadaan
- b. Tidak tidur sendirian
- c. Memberikan beberapa benteng (senjata)

## 5. Pelaksanaan Metode Akhdzul Lawa’i

Metode Akhdzul Lawa’i adalah salah satu metode yang ada pada Jam’iyah Ruqyah Aswaja yang diadopsi dari metode hipnoterapi. Akan tetapi isinya diganti dengan bacaan-bacaan ayat suci Al Qur’an, sholawat, dan konseling Islami bila diperlukan. Metode ini adalah salah satu metode yang ada pada Jam’iyah Ruqyah Aswaja yang khusus digunakan untuk menangani pasien atau orang yang sedang mengalami depresi. Dengan latar belakang yang diadopsi dari metode hipnoterapi maka proses pelaksanaan dari metode akhdzul lawa’i dari awal sampai akhir hampir sama dengan pelaksanaan metode hipnoterapi.

Pelaksanaan metode ini hampir sama dengan tahap-tahap pada proses ruqyah massal:

- a. **Tahap pertama**, yaitu pasien melakukan persiapan dengan memberikan konseling dan arahan ketika akan melakukan ruqyah nanti. Sehingga pasien tahu mengenai serangkaian proses yang akan dilakukan kedepannya dengan metode ini. Sehingga pasien dapat mengikuti dengan baik dan benar.
- b. **Tahap kedua**, yaitu pasien melaksanakan ruqyah baik massal maupun secara ruqyah tindak lanjut/individu. Setelah selesai melakukan konseling kemudian pasien mulai diruqyah oleh praktisi dengan dibacakan ayat-ayat suci Al Qur’an yang sama

dengan bacaan ruqyah massal adapun bacaan ayat suci Al Qur'an lain adalah ditambahkan sesuai dengan keluhan pasien yang dialami.

- c. **Tahap ketiga**, ketika pasien sudah melakukan tahap kedua, yaitu ruqyah tahap awal, maka langkah selanjutnya adalah memberikan konseling dan memberikan arahan mengenai gaya hidup sehat secara lahiriyah dan batiniah. Dan menanyai pasien apakah pasien masih mempunyai keluhan yang dirasakan, baik keluhan fisik maupun mental. Apabila pasien masih merasakan keluhan pada mentalnya maka praktisi baru bisa mendiagnosa bahwasannya pasien sedang mengalami depresi.
- d. **Tahap keempat**, setelah pasien sudah diketahui bahwasannya sedang mengalami depresi maka selanjutnya praktisi memberikan ruqyah tatak lanjut yang langsung menjurus dengan metode akhdzul lawa'i, yaitu memberikan beberapa pertanyaan terlebih dahulu mengenai keseharian pasien tersebut yang mungkin melanggar syari'at yang lama kelamaan menumpuk pada hatinya sehingga menimbulkan energi-energi negatif pada dirinya yang mengantarkan pasien tersebut sering berbuat diluar batas syari'at atau tidak diperbolehkan oleh Islam dan mengingat-ingat perkara-perkara atau kejadian yang pernah dialami yang menjadikan pasien tersebut mempunyai konflik batin yang berkepanjangan sehingga mengakibatkan depresi pada diri pasien.
- e. **Tahap kelima**, Ketika pasien sudah mengetahui semua seluk beluk pasien baik tentang keseharian maupun masa lalu pasien yang pernah dialami yang bersifat pengalaman buruk,

kemudian praktisi mulai diarahkan untuk mengambil posisi yang nyaman mungkin, dengan duduk, tiduran, atau posisi nyaman mungkin untuk melakukan metode akhdzul lawa'i ini. Ketika sudah dapat posisi yang nyaman kemudian pasien mulai diruqyah dengan bacaan ruqyah seperti sebelumnya atau bisa disebut juga hipnoqur'ani (akhdzul lawa'i). Didalam metode ini disamping praktisi melakukan ruqyah/dibacakan ayat-ayat suci Al Qur'an juga diselengi dengan sholawat seperti sholawat Tibbil Qulub dan sholawat fatih yang berfungsi mengobati hati dari berbagai macam penyakit bathin, kemudin diselengi juga dengan konseling Islami yangbersifat membangun dan menuntun pasien untuk keluar dari zona hitam dalam batin pasien tersebut dan mengarahkan pasien tersebut ke arah yang benar atau kembali ke jalan Allah. Karena sistem daripada metode Akhdzul lawa'i adalah mengingatkan semua perkara, semua kejadian yang pernah dilakukan yang bersifat negatif atau mengakibatkan pasien mengalami depresi, kemudian menuntun dan mengarahkan pasien ke arah yang benar atau kembali kejalan Allah. Dan mendoktrin atau memberikan pengertian bahwasannya semua perkara dan kejadian yang telah dilakukan dimasa lalu merupakan qodho' dan qodar serta cobaan dari Allah yang diberikan kepada ummatnya dan tidak akan cobaan tersebut melebihi batas kewajaran daripadaummatnya tersebut, sehingga dapat dijadikan pelajaran untuk menjadi pribadi yang leebih baik. Dan semua kejadian yang telah berlalu pasti terdapat hikmah yang dapat dipetik oleh yang mengalami

tersebut kalau orang tersebut mau merenungkan dan bertafakkur kepada Allah. Sehingga pasien menjadi lebih tenang dan ringan pada dirinya setelah melakukan ruqyah.

- f. **Tahap keenam**, setelah dirasa pasien sudah lebih tenang dan tidak memiliki keluhan lagi maka praktisi memberikan arahan dan resep untuk gaya hidup sehat baik secara lahiriyah maupun batiniah. Dengan meninggalkan semua perkara yang tidak diperbolehkan dalam Islam, melaksanakan kewajiban dengan benar, melakukan kebaikan-kebaikan yang mampu dilakukan, dan senantiasa menjaga amalan-amalan yang diajarkan Rasulullah/Sunnah-sunnah Rasul sehingga fisik maupun mental akan menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

## 6. Perekrutan Anggota JRA Kudus

Mengenai perekrutan anggota Jam'iyah Ruqyah Aswaja dari pusat yaitu sekaligus pendiri Jam'iyah Ruqyah Aswaja memberikan jatah kepada tiap cabang maksimal adalah 3 kali diklat/pelatihan dan itu tidak bisa menambah lagi sebelum ada peraturan baru dari pusat. Sedangkan di Kudus sendiri sudah dilakukan diklat sebanyak 2 kali, jadi masih bisa dilaksanakan kembali diklat Jam'iyah Ruqyah Aswaja 1 kali.

Pelatihan pertama dilaksanakan bertempat di ponpes Yanbu' menawan dengan jumlah sekitar kurang lebih 50 peserta, sedangkan pelatihan kedua dilaksanakan bertempat di musholla Ky. Abdul Latif selaku ketua JRA Kudus dengan sekitar kurang lebih 80 orang. Dari total keseluruhan peserta yang mengusai atau ahli dalam metode Hypnoterapy murni(bukan akhdzul lawa'i) sekitar kurang lebih ada 20 orang. Sedangkan yang resmi mengikuti pelatihan metode akhdzul lawa'i hanyalah 2 orang.

Pada dasarnya semua bisa menguasai metode akhdzul lawa'i ini asalkan memiliki niat yang kuat dan yang wajib yaitu harus mengikuti pelatihan ini. Adapun jikalau ada seseorang yang berminat ingin menjadi seorang peruqyah atau praktisi JRA maka ia harus mengikuti diklat atau pelatihan ruqyah yang diselenggarakan JRA tiap-tiap cabang sesuai dengan aturan. Sehingga dapat mengikuti pelatihan-pelatihan berbagai macam metode yang banyak terdapat pada Jam'iyah Ruqyah Aswaja, salah satunya yaitu metode akhdzul lawa'i yaitu metode yang dikhususkan untuk menangani orang yang sedang mengalami depresi. Dan mampu mendedikasikan ilmu yang ia dapat dari pelatihan.<sup>39</sup>

**E. Kelebihan Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus (JRA) (Team Laskar Joyo Kusumo)**

Semua pengobatan ruqyah tentunya memiliki nilai lebih dibanding dengan pengobatan yang hanya berorientasi pada kesehatan fisik saja (jasmani). Tetapi pada Jam'iyah Ruqyah Aswaja ini memiliki kelebihan tersendiri dibanding dengan pengobatan ruqyah yang lainnya. Yaitu memiliki banyak metode yang kurang lebih ada sekitar 20 metode dalam ruqyah yang digunakan untuk menerapi pasien dan dapat dikembangkan lagi apabila diperlukan metode baru yang dapat mensupport dalam penyembuhan pasien.

Dan semua metode tersebut tidak mengandung unsure musyirik dan masih dipebolehkandalam syari'at.<sup>40</sup>

**F. Interpretasi Pelaksanaan Terapi Ruqyah Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus (Team Laskar Joyo Kusumo)**

Kebiasaan pelaksanaan terapi ruqyah di Jam'iyah

---

<sup>39</sup> Muhammad Khamim. wawancara oleh penulis, 24 Oktober 2019, wawancara 3, transkrip.

<sup>40</sup> Ky. Abdul Lathif, wawancara oleh penulis, , 17 Oktober 2019, wawancara 2, transkrip.

Ruqyah Aswaja Kudus, merupakan warisan dari kegiatan penyembuhan terapi yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW yang diturunkan dari Rasulullah SAW kepada para sahabat dan sampai kepada para sufi yang akhirnya diteruskan oleh para ulama sekarang, yaitu yang sering kita sebut dengan ruqyah.

Ruqyah merupakan metode penyembuhan yang sering diorientasikan kepada hal yang berbau spiritual saja oleh kebanyakan orang, akan tetapi seiring perkembangan zaman hal itu terbantahkan dengan kalangan ilmuwan-ilmuan yang juga kompeten dibidang terapi ruqyah ini, sehingga metode ruqyah dapat dikompromikan dengan dunia ilmu medis.

Di dalam Al Qur'an sudah diatur tentang segala sesuatu di Dunia ini termasuk tentang kesehatan, entah itu berorientasi pada fisik (jasmani), rohani (spiritual), maupun kejiwaan (psikologi). Manusia diberikan potensi akal untuk berpikir sebagai proses pembuktian tentang kebenaran Allah SWT mengenai Al Qur'an sebagai penyembuh.

Pendekatan keagamaan dan psikologis pada proses terapi ruqyah mengindikasikan terapi ruqyah bisa dikompromikan secara ilmiah. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan terapi ruqyah bisa digunakan untuk mengobati pasien yang sedang terkena penyakit fisik maupun psikologis seperti depresi. Meskipun begitu, dr. Mustamir selaku termasuk salah satu dokter dan juga terapis ruqyah tidak memungkiri adanya makhluk asing yang dapat masuk ke dalam diri manusia.

Terapi ruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus, dari segi pelaksanaan terapi maupun dari segi bacaannya. Hal ini dapat dilihat dari nuqilan beberapa ayat Al Qur'an yang mengisyaratkan dan bahkan memerintahkan untuk mengobati penyakit dengan bacaan Al Qur'an, dan sholawat.

Berikut adalah proses pelaksanaan *terapi ruqyah* di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus (Team Laskar Joyo

Kusumo):

### 1. Tahap Persiapan

Hal yang pertama sebelum melakukan terapi ruqyah harus berniat benar untuk memperbaiki diri dan memohon pertolongan Allah SWT. Persiapan yang lain yang harus disiapkan adalah:

- a. Mempersiapkan tempat ruqyah, tempat ruqyah harus bersih dan kondusif agar pada pelaksanaan ruqyah pasien merasa nyaman
- b. Dianjurkan bagi yang hadir baik pasien dan keluarga pasien untuk berwudlhu terlebih dahulu
- c. Pasien harus berpakaian bersih dan rapi, terutama pasien perempuan harus ditemani muhrim/mahram dan menutup aurat

### 2. Tahap Pelaksanaan Terapi

Sebelum melakukan sesi ruqyah, pasien terlebih dahulu menjalankan sesi konseling:

- a. Pemberian Konseling  
Selain pemberian konseling pada tahap ini terapis atau peruyah menyampaikan konsep ruqyah yang ada di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus (Team Laskar Joyo Kusumo) menurut Ky. abdul Latif. Konseling dilakukan di Ruang tertutup, durasi waktu konseling berlangsung sekitar 15-30 menit. Panjang dan pendeknya durasi waktu konseling disebabkan beberapa faktor, diantaranya: sulitnyapatient bercerita dengan jujur, problem pasien yang memiliki pribadi tertutup.
- b. Proses Terapi Ruqyah  
Sebelum membacakan ayat Al Qur'an terapi atau peruyah mempersilahkan pasien untuk mengambil sikap rileks dengan posisi tidur atau duduk. Tujuannya untuk melemaskan otot-otot yang tegang dan mengurangi kecemasan. Kemudian peruyah membacakan ayat-ayat Al Qur'an di samping pasien dengan suara sedang.

Ayat-ayat Al Qur'an yang dibacakan yaitu: Al Ikhlas 3x, Al Falaq, An Nass, Al Fatihah, Al Baqarah ayat 1-5, Al Baqarah ayat 163, dan Al Baqarah ayat 225. Diakhir pembacaan surat Al Fatihah peruyah biasanya berhenti sejenak kemudian menuntun pasien mengingat kembali peristiwa masa lalu yang membuat pasiet sakit dan depresi. Cara ini dinamakan sebagai kanalisasi emosi. Metode kanalisasi emosi tidak selalu diterapkan dalam proses meruyah hanya pada kasus pasien yang mengalami peristiwa menyakitkan di masa lalunya. Setelah dibacaknya All Qur'an biasanya pasien akan mengalami beberapa hal, yaitu:

1. Tidak adanya reaksi
2. Reaksi ringan seperti badannya gemetar, merasakan pusing, perut terasa mual, muntah, tertawa, menangis atau bersedih
3. Reaksi berat seperti marah dan berteriak teriak, atau menirukan gaya orang lain.<sup>41</sup>

Reaksi tersebut adalah bentuk abreaksi yang dialami pasien setelah dibacakan Al Qur'an. Metode kanalisasi emosi memerlukan bantuan pembimbing (peruyah) dengan cara membimbing pasien untuk mengingat kembali peristiwa yang menyakitkan di masa lalu secara bertahap.

Di dalam dunia psikologi kanalisasi emosi seperti terapi regresi adalah untuk memancing ingatan atau persepsi terhadap penyebab masalah sehingga perasaan emosional yang berkaitan

bisa dilepaskan.<sup>42</sup> Tujuan dari terapi generasi sama

---

<sup>41</sup> Ustadz Wildan , wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

<sup>42</sup>Jack Elias, *Hipnosis & Hipnoterapi Transpersonal/NLP*, Terj. Jamilla, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cet. I, 132.

dengan kanalisasi emosi, perbedaannya terdapat pada cara penggunaannya. Terapi regresi digunakan di luar proses ruqyah, sedangkan kanalisasi emosi digunakan di dalam proses ruqyah. Dalam tahap pelepasan emosi negatif tidak memberikan pesan-pesan agama kepada pasien, sedangkan kanalisasi emosi pada tahap pelepasan emosi negatif pasien dituntun untuk melepaskannya melalui berdzikir dan berdoa seraya ruqyah tetap membacakan Al Qur'an. Terdapat pesan-pesan keagamaan pada metode kanalisasi emosi.

Apabila pasien mengalami reaksi berat seperti berteriak-teriak, marah, atau menirukan karakter orang lain maka metode ruqyah akan dipadukan dengan *part therapy*. Konsep dasar dari *parts therapy* yaitu setiap diri individu memiliki bagian diri yang lain. Setiap bagian diri akan memerankan perannya, bagian diri ini merupakan aspek bawah sadar yang mempunyai tugas atau fungsinya masing-masing.

Dalam kondisi trans, individu bisa memanggil bagian yang berbeda-beda ini dan memfasilitasi untuk dialog. Terapi ini bertujuan untuk meredakan pertentangan batin dalam diri pasien. Melibatkan mediasi antara dua bagian yaitu bagian yang bertentangan dan bagian pemotivasi.<sup>43</sup>

Berikut teknis penggunaan *parts therapy* dalam terapi ruqyah:

1. Menjelaskan mengenai *parts therapy* kepada pasien
2. Membacakan ayat Al Qur'an dengan menyentuh kepada pasien, seperti sentuhan seorang ibu kepada anaknya dengan kasih sayang. Bagi pasien perempuan ketika melakukan proses terapi ruqyah mengenakan kaos tangan.
3. Mengidentifikasi bagian.
4. Memberikan pujian kepada bagian
5. Panggil bagian

---

<sup>43</sup> C. Roy Hunter, Seni Hipnoterapi, *Penguasaan teknik yang Berpusat pada Klien*, Terj. Paramita, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), Cet. I, 151-153.

6. Mengucapkan terimakasih karena telah muncul
7. Menemukan tujuannya
8. Melakukan mediasi dan negosiasi
9. Mintalah bantuan kepada sisi kepribadian yang “baik” untuk meminta tolong kepada kepribadian yang “buruk” agar dapat mendukung kepribadian yang “baik”
10. Mengonfirmasi dan merangkum kesepakatan
11. Memberikan sugesti yang memebangun kepada pasien
12. Membangunkan pasien dalam keadaan sadar
13. Meminta pasien kepada keadaan sadar
14. Meminta pasien mengatakan perasaannya setelah melakukan terapi ini.<sup>44</sup>

Dengan adanya penggunaan *parts therapy* dan kanalisasi emosi di dalam terapi ruqyah, bukan berarti ruqyah yang dipakai tidak memenuhi syarat sebagai ruqyah. Terapi ruqyah yang digunakan sudah memenuhi klasifikasi ruqyah karena tidak ada pelanggaran syari’at. Irvan Abu Naveed juga seorang praktisi ruqyah terkadang mengkombinasikan dengan terapi pijat refleksi. Semua cara tersebut bisa digunakan karena di dalam terapi ruqyah ada ruang ijtihad untuk mengembangkan teknik-teknik lainnya. Setelah proses ruqyah selesai (*finishing*), peruqyah akan memberikan nasehat-nasehat keagamaan sebagai upaya perbaikan diri bagi pasien.

Fungsi dari ruqyah tidak hanya untuk mengusir gangguan jin, melainkan bisa mengatasi gangguan psikis dan fisik. Ruqyah merupakan sebuah metode pengobatan dengan menggunakan sebuah metode pengobatan dengan menggunakan serangkaian kata-kata, kalimat, bacaan (doa) yang mempunyai pengaruh pada diri seseorang. Disebut sebagai sugesti. Dokter Mustamir dalam meruqyah menggunakan struktur hipnosis. Muhammad Zazuli

---

<sup>44</sup> Ky. Abdul Lathif, wawancara oleh penulis, , 17 Oktober 2019, wawancara 2, transkrip.

menerangkan hipnosis untuk terapi disebut sebagai hipnoterapi.<sup>45</sup>

Metode yang digunakan di dalam terapi ruqyah Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus (Team Laskar Joyo Kusumo) memiliki struktur hipnosis, hal itu dibuktikan dengan adanya metode kanalisasi emosi dan parts therapy yang digunakan sewaktu meruqyah. Penggunaan metode tersebut membuktikan adanya keselarasan antara terapi konvensional (ruqyah) dengan ilmu pengetahuan modern (hipnosis).

Jika pada zaman Rasulullah SAW ruqyah belum dapat diilmiahkan, dengan adanya ilmu pengetahuan modern ini bisa menjawab pengaruh dari terapi ruqyah yang bisa dijadikan sebagai alternatif pengobatan. Tentunya itu semua tidak menjadi masalah karena selama penggunaan metode kanalisasi emosi dan parts therapy tidak mengandung kesyirikan maka hal tersebut dipebolehkan. Asas dasar dari terapi ruqyah adalah tidak adanya kesyirikan dalam proses terapi tersebut.

Adapun kelebihan terapi ruqyah dibandingkan dengan hipnoterapi. Di dalam terapi ruqyah ada aspek hipnoterapi dan aspek spiritual yang harus dilakukan oleh terapis maupun pasien ruqyah. Ahmad Faiz Zainuddin dalam bukunya SEFT "Spiritual Emotional Freedom Technique" mengatakan The Office of Prayer Research pada bulan Juli 2004 telah mendokumentasikan dan me-review lebih dari 500 riset tentang doa. Hasilnya, terdapat banyak bukti ilmiah yang mengatakan bahwa doa dan spiritual memang berpengaruh terhadap kesehatan.<sup>46</sup> Begitupun dengan ruqyah yang mengandung unsur spiritual

---

<sup>45</sup> Mohammad Zazuli, *Hypnosis Leadership*, (Jakarta: Gramedia, 2015), 4.

<sup>46</sup> Ahmad Faiz Zainuddin, *SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique)*, (Jakarta: Afzan Publishing, t.th.), 49.

melalui bacaan Al Qur'an, Nama-Nama Allah SWT, serta doa yang ma'tsur sebagai media terapinya.

Melihat ragam penyakit yang diterapi menggunakan terapi ruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus (Team Laskar Joyo Kusumo) antara pasien yang terkena penyakit fisik seperti vertigo, impotensi, batuk bertahun, dan gatal-gatal menunjukkan adanya gangguan psikis yang dialami pasien. Terbukti dengan menggunakan metode kanalisasi emosi dalam proses ruqyah hasilnya menunjukkan pasien-pasien tersebut menyimpan sampah psikologis dari pengalaman masa lalunya yang mengakibatkan munculnya penyakit fisik pada diri mereka.

Suatu bentuk penyakit tidak terlepas dari peran dimensi fisik, psikologi dan sosial. Jika sebelumnya sehat berorientasi pada aspek fisik (jasmani), sekarang sehat lebih kepada holistik. Pada dasarnya pengobatan terdiri dari dua bagian: pencegahan dan penyembuhan. Mengenai tersebut Islam sangat memperhatikannya yaitu melalui kesehatan jasmani dan rohani. Ruqyah memperhatikan aspek rohaninya. Namun di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus (Team Laskar Joyo Kusumo) ruqyah juga memperhatikan aspek psikologis dan rohani.

Dadang Hawari mengatakan untuk menemukan keseimbangan antara jiwa dan raga atau ingin sehat lahir dan batin maka seseorang harus memiliki empat pilar kesehatan, yaitu: sehat secara jasmani, sehat secara kejiwaan, sehat secara sosial, dan sehat secara spiritual.<sup>47</sup>

Jika dilihat dari pernyataan Dadang Hawari tersebut, maka sebenarnya metode ruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus (Team Laskar Joyo Kusumo) telah memperhatikan antara ilmu kejiwaan (psikologi) melalui konseling, *parts therapy*, dan kanalisasi emosi dengan nilai-

---

<sup>47</sup> Dadang Hawari, *Al Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998), Cet. 3, 4.

nilai spiritualitas melalui nasehat-nasehat agama dan bacaan Al Qur'an. Metode ruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus (Team Laskar Joyo Kusumo) mencoba memandangi suatu kasus gangguan tidak hanya melalui satu sudut pandang, melainkan melihat dari sisi psikologis pasien dengan memakai metode konseling, kanalisasi emosi, dan parts therapy. Tentunya, sebagai upaya mencari akar permasalahan atau gangguan yang dialami pasien secara ilmiah. Tidak semua kalangan masyarakat dapat menerima hipotesa keagamaan tentang terapi ruqyah. Beberapa kalangan diantaranya harus menggunakan asumsi ilmiah untuk bisa menerima terapi ruqyah.

Keimanan sangat erat hubungannya dengan jiwa (ruhani), tinggi dan rendahnya keimanan tergantung pula pada kesehatan jiwa seseorang. Sebab itu, Islam menaruh pada kesehatan ruhani manusia. Para ilmuwan telah membuktikan bahwa setiap sel-sel otak bergetar dengan frekuensi tertentu, ada program yang ketat dalam setiap sel yang dapat mengontrol kerja tubuh. Sel-sel ini ketika terkena pengaruh guncangan akan merusak fungsi dan bisa mengakibatkan kerusakan sistem kerja secara keseluruhan sehingga memunculkan penyakit mental dan fisik seperti depresi. Menurut para ilmuwan untuk menyeimbangkan kembali getaran pada batas normal adalah dengan cara mendengarkan getaran suara yang cocok. Para ilmuwan barat menggunakan musik dan suara alam yang frekuensinya stabil.<sup>48</sup>

Islam telah menggunakan cara itu melalui bacaan Al Qur'an merupakan sarana pengobatan terbaik untuk mengembalikan keseimbangan sel yang rusak. Secara umum terapi ruqyah bertujuan untuk meningkatkan

---

<sup>48</sup> Aby Muhammad Zamry Tuanku Kayo Khamidullah, *Sehat tanpa Obat (Cara Islami Meraih Kesehatan Jasmani & Ruhani)*, (Bandung: MARJA, 2012), Cet. I, 41.

kemampuan beribadah seseorang, mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan menyadari ketergantungannya diri kepada Allah SWT karena tidak ada sesuatu yang akan terjadi tanpa kehendak Allah SWT. Di Al Qur'an segalanya telah diatur termasuk kesehatan. Al Qur'an segalanya telah diatur termasuk kesehatan.

Al Qur'an sebagai mukjizat terbesar umat muslim mempunyai daya untuk menyembuhkan atas izin Allah SWT. Manusia diberikan potensi akal untuk berpikir sebagai proses pembuktian tentang kebenaran Allah SWT mengenai Al Qur'an sebagai penyembuh. Pendekatan keagamaan dan psikologis pada proses terapi ruqyah mengindikasikan terapi ruqyah bisa dikompromikan secara ilmiah. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan terapi ruqyah bisa digunakan untuk mengobati pasien yang sedang terkena penyakit fisik maupun psikologis seperti depresi. Meskipun begitu, dr. Mustamir tidak memungkiri adanya makhluk asing yang dapat masuk ke dalam diri manusia.

#### **G. Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil observasi, penulis telah mendapatkan beberapa data pasien yang telah mengikuti ruqyah masal pada Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus (Team Joyo Kusumo). Dari sekian banyak acara rutin yang diadakan Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus (Team Joyo Kusumo) maupun acara yang diadakan sesuai permintaan dari masyarakat penulis hanya mengambil beberapa yang dianggap dominan dengan keadaan yang seperti biasanya. Yaitu jumlah pasien paling banyak mencapai 600 orang lebih, dan paling sedikit kurang dari 100 orang.

Dan penulis menggunakan data terbaru, yaitu kegiatan ruqyah masal yang diadakan pada hari Ahad 13 Oktober 2019 di Masjid Darussalamah Hadipolo Jekulo Kudus jam 20.00 Wib –Selesai.

Pasien yang mengikuti ruqyah masal di Masjid Darussalamah Hadipolo Jekulo Kudus mencapai 150 lebih.<sup>49</sup> Kemudian penulis melakukan pengamatan dan wawancara terhadap 10 pasien yang sudah pernah mengikuti ruqyah masal Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus (Team Joyo Kusumo) sebagai sampel dari observasi yang dilakukan, yaitu dengan:

1. Bapak Hadi, Alamat Honggosoco, umur 27 tahun
2. Bapak Aftoni, Alamat Purwosari, umur 23 tahun
3. Bapak Hasan, Alamat Demak, umur 24 tahun
4. Bapak Dedik, Alamat Gebog, umur 23 tahun
5. Mas Dustury, Alamat Gebog, umur 20 tahun
6. Mas Fikri, Alamat Demak, umur 22 tahun
7. Mas Ahmad, Alamat Jepara, umur 21 tahun
8. Mbak Naufa, Alamat Demak, umur 22 tahun
9. Mbak Ahna, Alamat Undaan, umur 22 tahun
10. Mbak Ulya, Alamat Rahtau, umur 21 tahun

- Informan : Muhammad Hadi Prasetyo**
- Peneliti : Keluhan apa yang anda rasakan sehingga berminat mengikuti metode ruqyah ini ?
- Informan : Saya mempunyai keluhan sulit mengontrol emosi, dan sering marah-marah tidak jelas tanpa sebab, dan selalu ingin menang sendiri.
- Peneliti : Sudah berapa lama pak kira-kira ?
- Informan : kurang lebih satu bulanan mas.
- Peneliti : Memangnya sebelum satu bulan belakangan ini tidak merasakan yang sekarang bapak rasakan ?
- Informan : Sebelumnya tidak pernah seperti ini mas, saya juga radaheran kenapa bisa seperti ini. Maka dari

---

<sup>49</sup> Muhammad Khamim. wawancara oleh penulis, 24 Oktober 2019, wawancara 3, transkrip.

itu saya mencoba mengikuti ruqyah ini, barangkali hasil maksud.

Peneliti : Bagaimana rasanya setelah mengikuti metode ruqyah tersebut ?.

Informan : Alhamdulillah, setelah mengikuti ruqyah ini rasanya adem mas, tenang mas, dan rasanya juga lebih legowo, dan tubuh merasa lebih ringan ketika sudah meminum air asma' tadi mas,

Pasien yang *pertama* adalah mas Hadi, beliau mempunyai keluhan sulit mengontrol emosi, dan sering marah-marah tidak jelas tanpa sebab, dan selalu ingin menang sendiri, ketika diruqyah beliau merasakan getaran disekujur tubuhnya, terasa panas padahal ditempat terbuka dan malam hari, dan mengeluarkan keringat banyak sebagai respon negatif yang keluar dari tubuhnya ketika diruqyah. Dan beliau merasakan hawa yang adem ketika meminum air asma' yang telah dicampur dengan jus daun bidara. Beliau merasa sangat tenang dan legowo setelah mengikuti kegiatan ruqyah tersebut dan ingin memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan.<sup>50</sup>

Di dalam analisa di atas menunjukkan bahwa pak Hadi sedang mengalami ketidak seimbangan jiwa dan raganya secara lahir maupun batin. Seperti pendapat beliau Dadang Hawari di dalam *Al Qur'an : Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Dadang Hawari mengatakan untuk menemukan keseimbangan antara jiwa dan raga atau ingin sehat lahir dan batin maka seseorang harus memiliki empat pilar kesehatan, yaitu: sehat secara jasmani, sehat secara

---

<sup>50</sup> Muhammad Hadi Prasetyo. wawancara oleh penulis, 23 Oktober 2019, wawancara 4, transkrip.

kejiwaan, sehat secara sosial, dan sehat secara spiritual.<sup>51</sup>

Dan beliau juga merasakan respon negatif dalam tubuhnya berupa getaran, rasa panas, dan mengeluarkan keringat banyak padahal di tempat yang terbuka. Hal ini selaras dengan pendapat ustad wildan dalam wawancara bahwasannya Setelah dibacakannya All Qur'an biasanya pasien akan mengalami beberapa hal, yaitu:

1. Tidak adanya reaksi
2. Reaksi ringan seperti badannya gemetar, merasakan pusing, perut terasa mual, muntah, tertawa, menangis atau bersedih
3. Reaksi berat seperti marah dan berteriak teriak, atau menirukan gaya orang lain.<sup>52</sup>

Setelah itu beliau juga merasakan perasaan yang adem, tenang, dan hati yang serasa lebih legowo. Hal tersebut selaras dengan pendapat Aby Muhammd Zamry, bahwasannya Keimanan sangat erat hubungannya dengan jiwa (ruhani), tinggi dan rendahnya keimanan tergantung pula pada kesehatan jiwa seseorang. Sebab itu, Islam menaruh pada kesehatan ruhani manusia. Para ilmuwan telah membuktikan bahwa setiap sel-sel otak bergetar dengan frekuensi tertentu, ada progam yang ketat dalam setiap sel yang dapat mengontrol kerja tubuh. Sel-sel ini ketika terkena pengaruh guncangan akan merusak fungsi dan bisa mengakibatkan kerasukan sistem kerja secara keseluruhan sehingga memunculkan penyakit mental dan fisik seperti depresi.

Menurut para ilmuwan untuk menyeimbangkan kembali getaran pada batas normal adalah dengan cara mendengarkan getaran suara yang cocok. Para ilmuwan barat menggunakan musik dan suara alam yang frekuensinya

---

<sup>51</sup> Dadang Hawari, *Al Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Cet. 3, 4.

<sup>52</sup> Ustadz Wildan , wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

stabil.<sup>53</sup> Beliau merasa sehat kembali dan terlebih ketika meminum air asma' yang sudah dibacakan dengan bacaan ayat suci Al Qur'an.

Hal tersebut sama seperti yang diutarakan oleh Ahmad Faiz Zainuddin bahwa di dalam terapi ruqyah ada aspek hipnoterapi dan aspek spiritual yang harus dilakukan oleh terapis maupun pasien ruqyah. Ahmad Faiz Zainuddin dalam bukunya SEFT "Spiritual Emotional Freedom Technique" mengatakan The Office of Prayer Research pada bulan Juli 2004 telah mendokumentasikan dan me-review lebih dari 500 riset tentang doa. Hasilnya, terdapat banyak bukti ilmiah yang mengatakan bahwa doa dan spiritual memang berpengaruh terhadap kesehatan.<sup>54</sup>

- Informan : Muhammad Aftoni**
- Peneliti : Keluhan apa yang anda rasakan sehingga berminat mengikuti metode ruqyah ini ?.
- Informan : Saya punya keluhan rasa malas yang berlebihan atau tidak seperti biasanya, terutama disetiap mau melakukan sholat lima waktu, dan tak jarang pula sampai meninggalkan sholat waktu, yang sebelumnya selalu mengerjakan sholat lima waktu, merasakan sakit padabagian leher/tenggorokan disetiap waktu ba'da ashar dan subuh yang dirasakan beberapa bulan terakhir, sering mengalami konflik batin (mangkel) dan emosi tidak terkontrol.
- Peneliti : Sudah berapa lama pak kira-kira ?.
- Informan : Sudah beberapa minggu belakangan ini mas.

---

<sup>53</sup> Aby Muhammad Zamry Tuanku Kayo Khamidullah, *Sehat tanpa Obat(Cara Islami Meraih Kesehatan Jasmani & Ruhani)*, Cet. I, 41.

<sup>54</sup> Ahmad Faiz Zainuddin, *SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique)*, 49.

Peneliti : Apakah sebelum beberapa minggu belakangan ini tidak merasakan yang sekarang bapak rasakan ?.

Informan : Sebelumnya tidak pernah seperti ini mas.

Peneliti : Bagaimana rasanya setelah mengikuti metode ruqyah tersebut ?.

Informan : Ya rasanya sudah mendingan mas, lebih ringan dan bahu saya tidak berat lagi, tenggorokan saya juga sudah agak mendingan. Semoga bisa menjaga seperti ini seterusnya.

Pasien yang *kedua* adalah bapak Aftoni, beliau mempunyai keluhan rasa malas yang berlebihan atau tidak seperti biasanya, terutama disetiap mau melakukan sholat lima waktu, dan tak jarang pula sampai meninggalkan sholat waktu, yang sebelumnya selalu mengerjakan sholat lima waktu, merasakan sakit pada bagian leher/tenggorokan disetiap waktu ba'da ashar dan subuh yang dirasakan beberapa bulan terakhir, sering mengalami konflik batin (mangel) dan emosi tidak terkontrol.

Ketika diruqyah beliau merasakan tubuhnya bergetar dengan sendirinya, terasa panas, merasakan seperti ada tarikan dibagian leher/tenggorokan, bahu terasa berat, dan akhirnya terbujur seperti tidak sadarkan diri. Dan sadarkan diri ketika diminumkan air asma' yang dicampur dengan jus daun bidara. Beliau merasakan ringan pada bagian bahu yang sebelumnya terasa berat, tenggorokan yang mulai terasa enak, merasa lebih tenang dan legowo, serta ingin memperbaiki semua kesalahan yang pernah dilakukan.<sup>55</sup>

Di dalam analisa di atas menunjukkan bahwa pak Aftoni sedang mengalami ketidak seimbangan jiwa dan raganya secara lahir maupun batin. Seperti pendapat beliau

---

<sup>55</sup> Muhammad Aftoni. wawancara oleh penulis, 23 Oktober 2019, wawancara 5, transkrip.

Dadang Hawari di dalam *Al Qur'an : Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*.

Dadang Hawari mengatakan untuk menemukan keseimbangan antara jiwa dan raga atau ingin sehat lahir dan batin maka seseorang harus memiliki empat pilar kesehatan, yaitu: sehat secara jasmani, sehat secara kejiwaan, sehat secara sosial, dan sehat secara spiritual.<sup>56</sup> Dan beliau juga merasakan respon negatif dalam tubuhnya berupa getaran, rasa panas, tarikan dibagian leher/tenggorokan, bahu terasa berat, dan akhirnya terbujur seperti tidak sadarkan diri, dan mengeluarkan keringat banyak padahal di tempat yang terbuka. Hal ini selaras dengan pendapat ustad wildan dalam wawancara bahwasannya Setelah dibacakannya All Qur'an biasanya pasien akan mengalami beberapa hal, yaitu:

1. Tidak adanya reaksi
2. Reaksi ringan seperti badannya gemetar, merasakan pusing, perut terasa mual, muntah, tertawa, menangis atau bersedih
3. Reaksi berat seperti marah dan berteriak teriak, atau menirukan gaya orang lain.<sup>57</sup>

Setelah itu beliau juga merasakan perasaan yang adem, tenang, dan hati yang serasa lebih legowo. Hal tersebut selaras dengan pendapat Aby Muhammd Zamry, bahwasannya Keimanan sangat erat hubungannya dengan jiwa (ruhani), tinggi dan rendahnya keimanan tergantung pula pada kesehatan jiwa seseorang. Sebab itu, Islam menaruh pada kesehatan ruhani manusia. Para ilmuan telah membuktikan bahwa setiap sel-sel otak bergetar dengan frekuensi tertentu, ada progam yang ketat dalam setiap sel

---

<sup>56</sup> Dadang Hawari, *Al Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Cet. 3, 4.

<sup>57</sup> Ustadz Wildan , wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

yang dapat mengontrol kerja tubuh.

Sel-sel ini ketika terkena pengaruh guncangan akan merusak fungsi dan bisa mengakibatkan kerasukan sistem kerja secara keseluruhan sehingga memunculkan penyakit mental dan fisik seperti depresi. Menurut para ilmuwan untuk menyeimbangkan kembali getaran pada batas normal adalah dengan cara mendengarkan getaran suara yang cocok. Para ilmuwan barat menggunakan musik dan suara alam yang frekuensinya stabil.<sup>58</sup>

Beliau merasa sehat kembali dan terlebih ketika meminum air asma' yang sudah dibacakan dengan bacaan ayat suci Al Qur'an. Hal tersebut sama seperti yang diutarakan oleh Ahmad Faiz Zainuddin bahwa di dalam terapi ruqyah ada aspek hipnoterapi dan aspek spiritual yang harus dilakukan oleh terapis maupun pasien ruqyah. Ahmad Faiz Zainuddin dalam bukunya SEFT "Spiritual Emotional Freedom Technique" mengatakan The Office of Prayer Research pada bulan Juli 2004 telah mendokumentasikan dan me-review lebih dari 500 riset tentang doa.

Hasilnya, terdapat banyak bukti ilmiah yang mengatakan bahwa doa dan spiritual memang berpengaruh terhadap kesehatan.<sup>59</sup>

- Informan : Ali Hasan**
- Peneliti : Keluhan apa yang anda rasakan sehingga berminat mengikuti metode ruqyah ini ?
- Informan : keluhan saya rasa malas yang berlebihan, susah tidur diwaktu malam, dan mudah tersinggung dengan orang lain.
- Peneliti : Sudah berapa lama pak kira-kira ?

---

<sup>58</sup> Aby Muhammad Zamry Tuanku Kayo Khamidullah, *Sehat tanpa Obat(Cara Islami Meraih Kesehatan Jasmani & Ruhani)*, Cet. I, 41.

<sup>59</sup> Ahmad Faiz Zainuddin, *SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique)*, 49.

- Informan : Kira-kira sudah sekitar 3 bulanan belakangan ini.  
 Peneliti : Memangnya sebelum beberapa minggu belakangan ini tidak merasakan yang sekarang bapak rasakan ?  
 Informan : Belum pernah mas sebelumnya.  
 Peneliti : Bagaimana rasanya setelah mengikuti metode ruqyah tersebut ?  
 Informan : Alhamdulillah rasanya lebih tenang mas, beban saya serasa hilang semua dan tubuh saya pun terasa lebih enteng daripadasebelumnya.

Pasien yang *ketiga* adalah bapak Hasan, beliau mempunyai keluhan rasa malas yang berlebihan, susah tidur diwaktu malam, dan mudah tersinggung dengan orang lain. Ketika beliau diruqyah tubuhnya merespon dengan sesekali bergetar dan mengeluarkan keringat banyak, serta muntah. Dan sadar bebrapa menit setelahnya kemudian meminum air asma' dengan campuran jus daun bidara. Setelah melakukan ruqyahbeliau merasakan perasaan yang tenang, seperti hilang semua beban, dan merasa enteng tubuhnya setelah meminum air bidara.<sup>60</sup>

Di dalam analisa di atas menunjukkan bahwa pak Hasan sedang mengalami ketidak seimbangan jiwa dan raganya secara lahir maupun batin. Seperti pendapat beliau Dadang Hawari di dalam *Al Qur'an : Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Dadang Hawari mengatakan untuk menemukan keseimbangan antara jiwa dan raga atau ingin sehat lahir dan batin maka seseorang harus memiliki empat pilar kesehatan, yaitu: sehat secara jasmani, sehat secara kejiwaan, sehat secara sosial, dan sehat secara spiritual.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Ali Hasan. wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2019, wawancara 6, transkrip.

<sup>61</sup> Dadang Hawari, *Al Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Cet. 3, 4.

Dan beliau juga merasakan respon negatif dalam tubuhnya berupa getaran, rasa panas, serta muntah, dan mengeluarkan keringat banyak padahal di tempat yang terbuka. Hal ini selaras dengan pendapat ustad wildan dalam wawancara bahwasannya Setelah dibacakannya All Qur'an biasanya pasien akan mengalami beberapa hal, yaitu:

1. Tidak adanya reaksi
2. Reaksi ringan seperti badannya gemetar, merasakan pusing, perut terasa mual, muntah, tertawa, menangis atau bersedih
3. Reaksi berat seperti marah dan berteriak teriak, atau menirukan gaya orang lain.<sup>62</sup>

Setelah itu beliau juga merasakan perasaan yang adem, tenang, dan hati yang serasa lebih legowo. Hal tersebut selaras dengan pendapat Aby Muhammd Zamry, bahwasannya Keimanan sangat erat hubungannya dengan jiwa (ruhani), tinggi dan rendahnya keimanan tergantung pula pada kesehatan jiwa seseorang. Sebab itu, Islam menaruh pada kesehatan ruhani manusia. Para ilmuwan telah membuktikan bahwa setiap sel-sel otak bergetar dengan frekuensi tertentu, ada progam yang ketat dalam setiap sel yang dapat mengontrol kerja tubuh. Sel-sel ini ketika terkena pengaruh guncangan akan merusak fungsi dan bisa mengakibatkan kerasukan sistem kerja secara keseluruhan sehingga memunculkan penyakit mental dan fisik seperti depresi. Menurut para ilmuwan untuk menyeimbangkan kembali getaran pada batas normal adalah dengan cara mendengarkan getaran suara yang cocok.

Para ilmuwan barat menggunakan musik dan suara alam yang frekuensinya stabil.<sup>63</sup> Beliau merasa sehat kembali terlebih ketikameminum air asma' yang sudah

---

<sup>62</sup> Ustadz Wildan , wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

dibacakan dengan bacaan ayat suci Al Qur'an. Hal tersebut sama seperti yang diutarakan oleh Ahmad Faiz Zainuddin bahwa di dalam terapi ruqyah ada aspek hipnoterapi dan aspek spiritual yang harus dilakukan oleh terapis maupun pasien ruqyah. Ahmad Faiz Zainuddin dalam bukunya SEFT "Spiritual Emotional Freedom Technique" mengatakan The Office of Prayer Research pada bulan Juli 2004 telah mendokumentasikan dan me-review lebih dari 500 riset tentang doa. Hasilnya, terdapat banyak bukti ilmiah yang mengatakan bahwa doa dan spiritual memang berpengaruh terhadap kesehatan.<sup>64</sup>

- Informan : Dedik Prasetyo**
- Peneliti : Keluhan apa yang anda rasakan sehingga berminat mengikuti metode ruqyah ini ?
- Informan : Keluhan saya mudah emosi, merasa malas ketika mau melakukan sholat lima waktu.
- Peneliti : Sudah berapa lama pak kira-kira ?
- Informan : Kurang lebih sudah 3 minggunan mas.
- Peneliti : Memangnya sebelum beberapa minggu belakangan ini tidak merasakan yang sekarang bapak rasakan ?
- Informan :Sebelumnya tidak pernah seperti ini mas, ini saya rasa sudah melewati batasan saya.
- Peneliti : Bagaimana rasanya setelah mengikuti metode ruqyah tersebut ?
- Informan : Alhamdulillah mas, saya sudah merasa agak tenang dibanding sebelumnya. Tubuh saya juga

---

<sup>63</sup> Aby Muhammad Zamry Tuanku Kayo Khamidullah, *Sehat tanpa Obat(Cara Islami Meraih Kesehatan Jasmani & Ruhani)*, Cet. I, 41.

<sup>64</sup> Ahmad Faiz Zainuddin, *SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique)*, 49.

rasanya lebih ringan, dan saya ingin memperbaiki semuanya.

Pasien yang *keempat* adalah bapak Dedik, beliau mempunyai keluhan mudah emosi, merasa malas ketika mau melakukan sholat lima waktu. Ketika beliau diruqyah tubuhnya langsung memeberikan respon yang negatif, yaitu bergetar dengan keras, dan mengambil posisi merangkak dan diam tanpa kata dengan tatapan mata tajam yang selalu berpaling dari pandangan manusia, dan menolak jika disentuh praktisi.

Singkat cerita beliau ditangani beberapa praktisi/peruqyah dan akhirnya dapat disadarkan kembali, kemudian diminumkan air asma' dengan campuran jus daun bidara. Setelah melakukan ruqyah beliau merasakan perasaan yang lebih tenang dibandingkan sebelumnya, dan tubuhnya ringan serta basah kuyup dengan keringat, dan ingin memperbaiki kealahan-kesalahan yang telah dilakukan.<sup>65</sup>

Di dalam analisa di atas menunjukkan bahwa pak Hasan sedang mengalami ketidak seimbangan jiwa dan raganya secara lahir maupun batin. Seperti pendapat beliau Dadang Hawari di dalam *Al Qur'an : Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Dadang Hawari mengatakan untuk menemukan keseimbangan antara jiwa dan raga atau ingin sehat lahir dan batin maka seseorang harus memiliki empat pilar kesehatan, yaitu: sehat secara jasmani, sehat secara kejiwaan, sehat secara sosial, dan sehat secara spiritual.<sup>66</sup>

Dan beliau juga merasakan respon negatif dalam tubuhnya berupa Ketika beliau diruqyah tubuhnya langsung

---

<sup>65</sup> Dedik Prasetyo. wawancara oleh penulis, 23 Oktober 2019, wawancara 7, transkrip.

<sup>66</sup> Dadang Hawari, *Al Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Cet. 3, 4.

memeberikan respon yang negatif, yaitu bergetar dengan keras, dan mengambil posisi merangkak dan diam tanpa kata dengan tatapan mata tajam yang selalu berpaling dari pandangan manusia, dan menolak jika disentuh praktisi. Hal ini selaras dengan pendapat ustad wildan dalam wawancara bahwasannya Setelah dibacakannya All Qur'an biasanya pasien akan mengalami beberapa hal, yaitu:

1. Tidak adanya reaksi
2. Reaksi ringan seperti badannya gemetar, merasakan pusing, perut terasa mual, muntah, tertawa, menangis atau bersedih
3. Reaksi berat seperti marah dan berteriak teriak, atau menirukan gaya orang lain.<sup>67</sup>

Apabila pasien mengalami reaksi berat seperti berteriak-teriak, marah, atau menirukan karakter orang lain maka metode ruqyah akan dipadukan dengan *part therapy*. Konsep dasar dari *parts therapy* yaitu setiap diri individu memiliki bagian diri yang lain. Setiap bagian diri akan memerankan perannya, bagian diri ini merupakan aspek bawah sadar yang mempunyai tugas atau fungsinya masing-masing. Dalam kondisi trans, individu bisa memanggil bagian yang berbeda-beda ini dan memfasilitasi untuk dialog. Terapi ini bertujuan untuk meredakan pertentangan batin dalam diri pasien. Melibatkan mediasi antara dua bagian yaitu bagian yang bertentangan dan bagian pemotivasi.<sup>68</sup>

Setelah itu beliau juga merasakan perasaan yang adem, tenang, dan hati yang serasa lebih legowo. Hal tersebut selaras dengan pendapat Aby Muhammd Zamry,

---

<sup>67</sup> Ustadz Wildan , wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

<sup>68</sup> C. Roy Hunter, Seni Hipnoterapi, *Penguasaan teknik yang Berpusat pada Klien*, Terj. Paramita, Cet. I, 151-153.

bahwasannya Keimanan sangat erat hubungannya dengan jiwa (ruhani), tinggi dan rendahnya keimanan tergantung pula pada kesehatan jiwa seseorang.

Sebab itu, Islam menaruh pada kesehatan ruhani manusia.

Para ilmuan telah membuktikan bahwa setiap sel-sel otak bergetar dengan frekuensi tertentu, ada program yang ketat dalam setiap sel yang dapat mengontrol kerja tubuh. Sel-sel ini ketika terkena pengaruh guncangan akan merusak fungsi dan bisa mengakibatkan kerusakan sistem kerja secara keseluruhan sehingga memunculkan penyakit mental dan fisik seperti depresi. Menurut para ilmuan untuk menyeimbangkan kembali getaran pada batas normal adalah dengan cara mendengarkan getaran suara yang cocok. Para ilmuan barat menggunakan musik dan suara alam yang frekuensinya stabil.<sup>69</sup>

Beliau merasa sehat kembali dan terlebih ketika meminum air asma' yang sudah dibacakan dengan bacaan ayat suci Al Qur'an. Hal tersebut sama seperti yang diutarakan oleh Ahmad Faiz Zainuddin bahwa di dalam terapi ruqyah ada aspek hipnoterapi dan aspek spiritual yang harus dilakukan oleh terapis maupun pasien ruqyah. Ahmad Faiz Zainuddin dalam bukunya SEFT "Spiritual Emotional Freedom Technique" mengatakan The Office of Prayer Research pada bulan Juli 2004 telah mendokumentasikan dan me-review lebih dari 500 riset tentang doa. Hasilnya, terdapat banyak bukti ilmiah yang mengatakan bahwa doa dan spiritual memang berpengaruh terhadap kesehatan.<sup>70</sup>

**Informan : Muhammad Dustury Sulaiman**

---

<sup>69</sup> Aby Muhammad Zamry Tuanku Kayo Khamidullah, *Sehat tanpa Obat (Cara Islami Meraih Kesehatan Jasmani & Ruhani)*, Cet. I, 41.

<sup>70</sup> Ahmad Faiz Zainuddin, *SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique)*, 49.

- Peneliti : Keluhan apa yang anda rasakan sehingga berminat mengikuti metode ruqyah ini ?.
- Informan : Keluhan saya hawa nafsu yang sulit dikontrol, malas melakukan sholat lima waktu, dan emosi tidak terkontrol.
- Peneliti : Sudah berapa lama mas kira-kira ?.
- Informan : Kira-kira sudah sekitar 4 bulanan ini mas.
- Peneliti : Memangnya sebelum beberapa minggu belakangan ini tidak merasakan yang sekarang bapak rasakan ?.
- Informan : Sebelumnya belum pernah mas.
- Peneliti : Bagaimana rasanya setelah mengikuti metode ruqyah tersebut ?.
- Informan : sudah lebih tenang mas dari sebelumnya, rasanya lebih legowo di hati.

Pasien yang *kelima* adalah mas Dustury, beliau mempunyai keluhan hawa nafsu yang sulit dikontrol, malas melakukan sholat lima waktu, dan emosi tidak terkontrol. Ketika diruqyah beliau membuat repot para peruqyah. Karena dengan badannya yang besar dan memberontak ketika diruqyah, beliau bergetar dengan keras, menggeram keras, dan berubah kepribadian seperti menyerupai seekor harimau, uyang kemungkinan efek dari kodam yang ia pelihara, yaitu kodam macan kuning yang belum bisa beliau kendalikan sehingga sering mengambil alih tubuh beliau.

Singkat cerita setelah ditangani oleh beberapa peruqyah akhirnya beliau pingsan beberapa saat, dan akhirnya sadar dan diminumkan air asma' yang dicampur dengan jus daun bidara. Setelah mengikuti ruqyah beliau merasakan perasaan yang lebih tenang, legowo, dan ingin memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan dan ingin lebih dekat lagi dengan Allah SWT.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Muhammad Dustury Sulaiman. wawancara oleh penulis, 23 Oktober 2019, wawancara 8, transkrip.

Di dalam analisa di atas menunjukkan bahwa pak Hasan sedang mengalami ketidak seimbangan jiwa dan raganya secara lahir maupun batin. Seperti pendapat beliau Dadang Hawari di dalam *Al Qur'an : Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Dadang Hawari mengatakan untuk menemukan keseimbangan antara jiwa dan raga atau ingin sehat lahir dan batin maka seseorang harus memiliki empat pilar kesehatan, yaitu: sehat secara jasmani, sehat secara kejiwaan, sehat secara sosial, dan sehat secara spiritual.<sup>72</sup>

Dan beliau juga merasakan respon negatif dalam tubuhnya berupa ketika diruqyah beliau membuat repot para peruqyah. Karena dengan badannya yang besar dan memberontak ketika diruqyah, beliau bergetar dengan keras, menggeram keras, dan berubah kepribadian seperti menyerupai seekor harimau, yang kemungkinan efek dari kodam yang ia pelihara, yaitu kodam macan kuning yang belum bisa beliau kendalikan sehingga sering mengambil alih tubuh beliau.

Hal ini selaras dengan pendapat ustad wildan dalam wawancara bahwasannya Setelah dibacakannya All Qur'an biasanya pasien akan mengalami beberapa hal, yaitu:

1. Tidak adanya reaksi
2. Reaksi ringan seperti badannya gemetar, merasakan pusing, perut terasa mual, muntah, tertawa, menangis atau bersedih
3. Reaksi berat seperti marah dan berteriak teriak, atau menirukan gaya orang lain.<sup>73</sup>

Apabila pasien mengalami reaksi berat seperti berteriak-teriak, marah, atau menirukan karakter orang lain maka metode ruqyah akan dipadukan dengan *part therapy*. Konsep dasar dari *parts therapy* yaitu setiap diri individu

---

<sup>72</sup> Dadang Hawari, *Al Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Cet. 3, 4.

<sup>73</sup> Ustadz Wildan , wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

memiliki bagian diri yang lain. Setiap bagian diri akan memerankan perannya, bagian diri ini merupakan aspek bawah sadar yang mempunyai tugas atau fungsinya masing-masing. Dalam kondisi trans, individu bisa memanggil bagian yang berbeda-beda ini dan memfasilitasi untuk dialog. Terapi ini bertujuan untuk meredakan pertentangan batin dalam diri pasien. Melibatkan mediasi antara dua bagian yaitu bagian yang bertentangan dan bagian pemotivasi.<sup>74</sup>

Setelah itu beliau juga merasakan perasaan yang adem, tenang, dan hati yang serasa lebih legowo. Hal tersebut selaras dengan pendapat Aby Muhammd Zamry, bahwasannya Keimanan sangat erat hubungannya dengan jiwa (ruhani), tinggi dan rendahnya keimanan tergantung pula pada kesehatan jiwa seseorang. Sebab itu, Islam menaruh pada kesehatan ruhani manusia. Para ilmuan telah membuktikan bahwa setiap sel-sel otak bergetar dengan frekuensi tertentu, ada progam yang ketat dalam setiap sel yang dapat mengontrol kerja tubuh.

Sel-sel ini ketika terkena pengaruh guncangan akan merusak fungsi dan bisa mengakibatkan kerasukan sistem kerja secara keseluruhan sehingga memunculkan penyakit mental dan fisik seperti depresi. Menurut para ilmuan untuk menyeimbangkan kembali getaran pada batas normal adalah dengan cara mendengarkan getaran suara yang cocok. Para ilmuan barat menggunakan musik dan Suara Alam Yang Frekuensinya stabil.<sup>75</sup>

Beliau merasa sehat kembali dan terlebih ketika meminum air asma' yang sudah dibacakan dengan bacaan ayat suci Al Qur'an. Hal tersebut sama seperti yang

---

<sup>74</sup> C. Roy Hunter, *Seni Hipnoterapi, Penguasaan teknik yang Berpusat pada Klien*, Terj. Paramita, Cet. I, 151-153.

<sup>75</sup> Aby Muhammad Zamry Tuanku Kayo Khamidullah, *Sehat tanpa Obat(Cara Islami Meraih Kesehatan Jasmani & Ruhani)*, Cet. I, 41.

diutarakan oleh Ahmad Faiz Zainuddin bahwa di dalam terapi ruqyah ada aspek hipnoterapi dan aspek spiritual yang harus dilakukan oleh terapis maupun pasien ruqyah.

Ahmad Faiz Zainuddin dalam bukunya SEFT “Spiritual Emotional Freedom Technique” mengatakan The Office of Prayer Research pada bulan Juli 2004 telah mendokumentasikan dan me-review lebih dari 500 riset tentang doa. Hasilnya, terdapat banyak bukti ilmiah yang mengatakan bahwa doa dan spiritual memang berpengaruh terhadap kesehatan.<sup>76</sup>

- Informan : Fikri Hailal**
- Peneliti : Keluhan apa yang anda rasakan sehingga berminat mengikuti metode ruqyah ini ?
- Informan : keluhan emosi yang labil, hawa nafsu susah dikontrol, dan mudah tersinggung.
- Peneliti : Sudah berapa lama mas kira-kira ?
- Informan : Sekitar kurang lebih 2 bulanan mas.
- Peneliti : Memangny sebelum beberapa minggu belakangan ini tidak merasakan yang sekarang bapak rasakan ?
- Informan : Sebelumnya belum pernah mas.
- Peneliti : Bagaimana rasanya setelah mengikuti metode ruqyah tersebut ?
- Informan : Setelah mengikuti ruqyah saya merasa lebih tenang mas juga hati rasanya lebih legowo.

Pasien yang *keenam* adalah mas Fikri, beliau mempunyai keluhan emosi yang labil, hawa nafsu susah dikontrol, dan mudah tersinggung. Ketika beliau diruqyah beliau merasakan getaran disekujur tubuhnya seperti

---

<sup>76</sup> Ahmad Faiz Zainuddin, *SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique)*, 49.

disetrum, berkeringat banyak, dan mendadak mual dan ingin buang air. Setelah megikuti ruqyah beliau merasakan perasaan yang tenang, lebih legowo, dan ingin memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan serta mendekatkan diri lagi kepada Allah SWT.

Di dalam analisa di atas menunjukkan bahwa pak Hasan sedang mengalami ketidak seimbangan jiwa dan raganya secara lahir maupun batin. Seperti pendapat beliau Dadang Hawari di dalam *Al Qur'an : Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Dadang Hawari mengatakan untuk menemukan keseimbangan antara jiwa dan raga atau ingin sehat lahir dan batin maka seseorang harus memiliki empat pilar kesehatan, yaitu: sehat secara jasmani, sehat secara kejiwaan, sehat secara sosial, dan sehat secara spiritual.<sup>77</sup> Dan beliau juga merasakan respon negatif dalam tubuhnya berupa beliau merasakan getaran disekujur tubuhnya seperti disetrum, berkeringat banyak, dan mendadak mual dan ingin buang air. Hal ini selaras dengan pendapat ustad wildan dalam wawancara bahwasannya Setelah dibacakannya All Qur'an biasanya pasien akan mengalami beberapa hal, yaitu:

1. Tidak adanya reaksi
2. Reaksi ringan seperti badannya gemetar, merasakan pusing, perut terasa mual, muntah, tertawa, menangis atau bersedih
3. Reaksi berat seperti marah dan berteriak teriak, atau menirukan gaya orang lain.<sup>78</sup>

Setelah itu beliau juga merasakan perasaan yang adem, tenang, dan hati yang serasa lebih legowo. Hal tersebut selaras dengan pendapat Aby Muhammd Zamry,

---

<sup>77</sup> Dadang Hawari, *Al Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Cet. 3, 4.

<sup>78</sup> Ustadz Wildan , wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

bahwasannya Keimanan sangat erat hubungannya dengan jiwa (ruhani), tinggi dan rendahnya keimanan tergantung pula pada kesehatan jiwa seseorang.

Sebab itu, Islam menaruh pada kesehatan ruhani manusia. Para ilmuwan telah membuktikan bahwa setiap sel-sel otak bergetar dengan frekuensi tertentu, ada program yang ketat dalam setiap sel yang dapat mengontrol kerja tubuh. Sel-sel ini ketika terkena pengaruh guncangan akan merusak fungsi dan bisa mengakibatkan kerasukan sistem kerja secara keseluruhan sehingga memunculkan penyakit mental dan fisik seperti depresi.

Menurut para ilmuwan untuk menyeimbangkan kembali getaran pada batas normal adalah dengan cara mendengarkan getaran suara yang cocok. Para ilmuwan barat menggunakan musik dan suara alam yang frekuensinya stabil.<sup>79</sup> Beliau merasa sehat kembali dan terlebih ketika meminum air asma' yang sudah dibacakan dengan bacaan ayat suci Al Qur'an.

Hal tersebut sama seperti yang diutarakan oleh Ahmad Faiz Zainuddin bahwa di dalam terapi ruqyah ada aspek hipnoterapi dan aspek spiritual yang harus dilakukan oleh terapis maupun pasien ruqyah. Ahmad Faiz Zainuddin dalam bukunya SEFT "Spiritual Emotional Freedom Technique" mengatakan The Office of Prayer Research pada bulan Juli 2004 telah mendokumentasikan dan mereview lebih dari 500 riset tentang doa. Hasilnya, terdapat banyak bukti ilmiah yang mengatakan bahwa doa dan spiritual memang berpengaruh terhadap kesehatan.<sup>80</sup>

**Informan : Ahmad Fathqul Muttaqin**

---

<sup>79</sup> Aby Muhammad Zamry Tuanku Kayo Khamidullah, *Sehat tanpa Obat (Cara Islami Meraih Kesehatan Jasmani & Ruhani)*, Cet. I, 41.

<sup>80</sup> Ahmad Faiz Zainuddin, *SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique)*, 49.

- Peneliti : Keluhan apa yang anda rasakan sehingga berminat mengikuti metode ruqyah ini ?.
- Informan : keluhan rasa malas yang berlebihan, mudah emosi, gampang tersinggung, dan malas yang sangat ketika mau melakukan sholat.
- Peneliti : Sudah berapa lama mas kira-kira ?.
- Informan : sekitar satu bulan setengahan mas kurang lebih.
- Peneliti : Memangny sebelum beberapa minggu belakangan ini tidak merasakan yang sekarang bapak rasakan ?.
- Informan : Belum pernah mas.
- Peneliti : Bagaimana rasanya setelah mengikuti metode ruqyah tersebut ?.
- Informan : Rasanya lebih tenang, tubuh terasa lebih ringan dan hati rasanya plong legowo gitu.

Pasien yang *ketujuh* adalah mas Ahmad, beliau mempunyai keluhan rasa malas yang berlebihan, mudah emosi, gampang tersinggung, dan malas yang sangat ketika mau melakukan sholat. Ketika beliau diruqyah tubuhnya mengeluarkan respon yang negatif, yaitu bergetar keras, berteriak kencangdengan setenga sadar, serta mengeluarkan kerigat yang banyak. Singkat cerita akhirnya beliau telah sadar sepenuhnya dan meminum air asma' dengan campuran jus daun bidara.

Setelah beliau mengikuti ruqyah beliau merasakan tubuh yang lebih ringan sprti terbuang semua beban yang dirasakan, merasa lebih tenang, dan legowo.<sup>81</sup>

Di dalam analisa di atas menunjukkan bahwa pak Hasan sedang mengalami ketidak seimbangan jiwa dan raganya secara lahir maupun batin. Seperti pendapat beliau Dadang Hawari di dalam *Al Qur'an : Ilmu Kedokteran Jiwa*

---

<sup>81</sup> Ahmad Fathqul Muttaqin. wawancara oleh penulis, 25 Oktober 2019, wawancara 10, transkrip.

*dan Kesehatan Jiwa*. Dadang Hawari mengatakan untuk menemukan keseimbangan antara jiwa dan raga atau ingin sehat lahir dan batin maka seseorang harus memiliki empat pilar kesehatan, yaitu: sehat secara jasmani, sehat secara kejiwaan, sehat secara sosial, dan sehat secara spiritual.<sup>82</sup>

Dan beliau juga merasakan respon negatif dalam tubuhnya berupa beliau tubuhnya mengeluarkan respon yang negatif, yaitu bergetar keras, berteriak kencang dengan setenga sadar, serta mengeluarkan kerigat yang banyak. Singkat cerita akhirnya beliau telah sadar sepenuhnya dan meminum air asma' dengan campuran jus daun bidara. Hal ini selaras dengan pendapat ustad wildan dalam wawancara bahwasannya Setelah dibacaknya All Qur'an biasanya pasien akan mengalami beberapa hal, yaitu:

1. Tidak adanya reaksi
2. Reaksi ringan seperti badannya gemetar, merasakan pusing, perut terasa mual, muntah, tertawa, menangis atau bersedih
3. Reaksi berat seperti marah dan berteriak teriak, atau menirukan gaya orang lain.<sup>83</sup>

Setelah itu beliau juga merasakan perasaan yang adem, tenang, dan hati yang serasa lebih legowo. Hal tersebut selaras dengan pendapat Aby Muhammd Zamry, bahwasannya Keimanan sangat erat hubungannya dengan jiwa (ruhani), tinggi dan rendahnya keimanan tergantung pula pada kesehatan jiwa seseorang. Sebab itu, Islam menaruh pada kesehatan ruhani manusia. Para ilmuan telah membuktikan bahwa setiap sel-sel otak bergetar dengan frekuensi tertentu, ada progam yang ketat dalam setiap sel yang dapat mengontrol kerja tubuh. Sel-sel ini ketika

---

<sup>82</sup> Dadang Hawari, *Al Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Cet. 3, 4.

<sup>83</sup> Ustadz Wildan , wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

terkena pengaruh guncangan akan merusak fungsi dan bisa mengakibatkan kerusakan sistem kerja secara keseluruhan sehingga memunculkan penyakit mental dan fisik seperti depresi.

Menurut para ilmuan untuk menyeimbangkan kembali getaran pada batas normal adalah dengan cara mendengarkan getaran suara yang cocok. Para ilmuan barat menggunakan musik dan suara alam yang frekuensinya stabil.<sup>84</sup> Beliau merasa sehat kembali dan terlebih ketika meminum air asma' yang sudah dibacakan dengan bacaan ayat suci Al Qur'an. Hal tersebut sama seperti yang diutarakan oleh Ahmad Faiz Zainuddin bahwa di dalam terapi ruqyah ada aspek hipnoterapi dan aspek spiritual yang harus dilakukan oleh terapis maupun pasien ruqyah. Ahmad Faiz Zainuddin dalam bukunya SEFT "Spiritual Emotional Freedom Technique" mengatakan The Office of Prayer Research pada bulan Juli 2004 telah mendokumentasikan dan me-review lebih dari 500 riset tentang doa. Hasilnya, terdapat banyak bukti ilmiah yang mengatakan bahwa doa dan spiritual memang berpengaruh terhadap kesehatan.<sup>85</sup>

- Informan : Naufa**
- Peneliti : Keluhan apa yang anda rasakan sehingga berminat mengikuti metode ruqyah ini ?
- Informan : Keluhan mudah tersinggung, serta sakit pada bagian kepala pada waktu-waktu tertentu, dan sering mengalami konflik batin (mangel).
- Peneliti : Sudah berapa lama mbak kira-kira ?
- Informan : Sudah 2 minggunan ini mas kira-kira.

---

<sup>84</sup> Aby Muhammad Zamry Tuanku Kayo Khamidullah, *Sehat tanpa Obat(Cara Islami Meraih Kesehatan Jasmani & Ruhani)*, Cet. I, 41.

<sup>85</sup> Ahmad Faiz Zainuddin, *SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique)*, 49.

- Peneliti : Memangnya sebelum beberapa minggu belakangan ini tidak merasakan yang sekarang bapak rasakan ?
- Informan : sebelumnya tidak seperti ini.
- Peneliti : Bagaimana rasanya setelah mengikuti metode ruqyah tersebut ?
- Informan : Alhamdulillah rasanya lebih enakan, lebih tenang, damai, dan kepala tidak sakit lagi.

Pasien yang *kedelapan* adalah mbak Naufa, beliau mempunyai keluhan mudah tersinggung, serta sakit pada bagian kepala pada waktu-waktu tertentu, dan sering mengalami konflik batin (mangkel). Ketika diruqyah beliau merasakan panas disekujur tubuhnya, dan berkeringat banyak, dan akhirnya terbujur seperti tidak sadarkan diri. Singkat cerita akhirnya beliau sadar dan meminum air asma' campuran jus daun bidara. setelah mengikuti ruqyah masal Beliau merasakn perasaan yang lebih damai daripada sebelumnya, dan mulai ringan pada bagian kepala yang sebelumnya terasa sangat berat dan sakit.<sup>86</sup>

Di dalam analisa di atas menunjukkan bahwa pak Hasan sedang mengalami ketidak seimbangan jiwa dan raganya secara lahir maupun batin. Seperti pendapat beliau Dadang Hawari di dalam *Al Qur'an : Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Dadang Hawari mengatakan untuk menemukan keseimbangan antara jiwa dan raga atau ingin sehat lahir dan batin maka seseorang harus memiliki empat pilar kesehatan, yaitu: sehat secara jasmani, sehat secara kejiwaan, sehat secara sosial, dan sehat secara spiritual.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Naufa. wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2019, wawancara 11, transkrip.

<sup>87</sup> Dadang Hawari, *Al Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Cet. 3, 4.

Dan beliau juga merasakan respon negatif dalam tubuhnya berupa beliau merasakan panas disekujur tubuhnya, dan berkeringat banyak, dan akhirnya terbujur seperti tidak sadarkan diri, singkat cerita akhirnya beliau sadar dan meminum air asma' campuran jus daun bidara.

Hal ini selaras dengan pendapat ustad wildan dalam wawancara bahwasannya Setelah dibacakannya All Qur'an biasanya pasien akan mengalami beberapa hal, yaitu:

1. Tidak adanya reaksi
2. Reaksi ringan seperti badannya gemetar, merasakan pusing, perut terasa mual, muntah, tertawa, menangis atau bersedih
3. Reaksi berat seperti marah dan berteriak teriak, atau menirukan gaya orang lain.<sup>88</sup>

Setelah itu beliau juga merasakan perasaan yang adem, tenang, dan hati yang serasa lebih legowo. Hal tersebut selaras dengan pendapat Aby Muhammd Zamry, bahwasannya Keimanan sangat erat hubungannya dengan jiwa (ruhani), tinggi dan rendahnya keimanan tergantung pula pada kesehatan jiwa seseorang. Sebab itu, Islam menaruh pada kesehatan ruhani manusia.

Para ilmuwan telah membuktikan bahwa setiap sel-sel otak bergetar dengan frekuensi tertentu, ada program yang ketat dalam setiap sel yang dapat mengontrol kerja tubuh. Sel-sel ini ketika terkena pengaruh guncangan akan merusak fungsi dan bisa mengakibatkan kerusakan sistem kerja secara keseluruhan sehingga memunculkan penyakit mental dan fisik seperti depresi. Menurut para ilmuwan untuk menyeimbangkan kembali getaran pada batas normal adalah dengan cara mendengarkan getaran suara yang cocok.

Para ilmuwan barat menggunakan musik dan suara alam yang frekuensinya stabil.<sup>89</sup> Beliau merasa sehat kembali dan terlebih ketika meminum air asma' yang sudah

---

<sup>88</sup> Ustadz Wildan , wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

dibacakan dengan bacaan ayat suci Al Qur'an.

Hal tersebut sama seperti yang diutarakan oleh Ahmad Faiz Zainuddin bahwa di dalam terapi ruqyah ada aspek hipnoterapi dan aspek spiritual yang harus dilakukan oleh terapis maupun pasien ruqyah. Ahmad Faiz Zainuddin dalam bukunya SEFT "Spiritual Emotional Freedom Technique" mengatakan The Office of Prayer Research pada bulan Juli 2004 telah mendokumentasikan dan me-review lebih dari 500 riset tentang doa.

Hasilnya, terdapat banyak bukti ilmiah yang mengatakan bahwa doa dan spiritual memang berpengaruh terhadap kesehatan.<sup>90</sup>

- Informan : Ulya**
- Peneliti : Keluhan apa yang anda rasakan sehingga berminat mengikuti metode ruqyah ini ?.
- Informan : Keluhan sering bimbang tidak jelas, sangat mudah tersinggung, dan susah bersosial.
- Peneliti : Sudah berapa lama mbak kira-kira ?.
- Informan : Kurang lebih sudah 2 bulanan mas.
- Peneliti : Memangnya sebelum beberapa minggu belakangan ini tidak merasakan yang sekarang bapak rasakan ?.
- Informan : sebelumnya belum pernah mas.
- Peneliti : Bagaimana rasanya setelah mengikuti metode ruqyah tersebut ?.
- Informan : Alhamdulillah sudah merasa lebih tenang, damai, dan hati rasanya lebih legowo mas.

---

<sup>89</sup> Aby Muhammad Zamry Tuanku Kayo Khamidullah, *Sehat tanpa Obat(Cara Islami Meraih Kesehatan Jasmani & Ruhani)*, Cet. I, 41.

<sup>90</sup> Ahmad Faiz Zainuddin, *SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique)*, 49.

Pasien yang *kesembilan* adalah mbak Ulya, beliau mempunyai keluhan sering bimbang tidak jelas, sangat mudah tersinggung, dan susah bersosial. Ketika beliau diruqyah respon tubuhnya adalah bergetar, terasa panas, dan mengeluarkan keringat banyak, dan singkat cerita beliau meminum air asma' dengan campuran jus daun bidara. Setelah mengikuti ruqyah masal beliau merasakan perasaan yang nyaman dan tenang, merasa lebih ringan dan legowo.<sup>91</sup>

Di dalam analisa di atas menunjukkan bahwa pak Hasan sedang mengalami ketidak seimbangan jiwa dan raganya secara lahir maupun batin. Seperti pendapat beliau Dadang Hawari di dalam *Al Qur'an : Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*.

Dadang Hawari mengatakan untuk menemukan keseimbangan antara jiwa dan raga atau ingin sehat lahir dan batin maka seseorang harus memiliki empat pilar kesehatan, yaitu: sehat secara jasmani, sehat secara kejiwaan, sehat secara sosial, dan sehat secara spiritual.<sup>92</sup> Dan beliau juga merasakan respon negatif dalam tubuhnya berupa beliau tubuhnya adalah bergetar, terasa panas, dan mengeluarkan keringat banyak, dan singkat cerita beliau meminum air asma' dengan campuran jus daun bidara. Hal ini selaras dengan pendapat ustad wildan dalam wawancara bahwasannya Setelah dibacakannya All Qur'an biasanya pasien akan mengalami beberapa hal, yaitu:

1. Tidak adanya reaksi
2. Reaksi ringan seperti badannya gemetar, merasakan pusing, perut terasa mual, muntah, tertawa, menangis atau bersedih
3. Reaksi berat seperti marah dan berteriak teriak, atau menirukan gaya orang lain.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Ulya. wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2019, wawancara 12, transkrip.

<sup>92</sup> Dadang Hawari, *Al Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Cet. 3, 4.

Setelah itu beliau juga merasakan perasaan yang adem, tenang, dan hati yang serasa lebih legowo. Hal tersebut selaras dengan pendapat Aby Muhammad Zamry, bahwasannya Keimanan sangat erat hubungannya dengan jiwa (ruhani), tinggi dan rendahnya keimanan tergantung pula pada kesehatan jiwa seseorang. Sebab itu, Islam menaruh pada kesehatan ruhani manusia.

Para ilmuan telah membuktikan bahwa setiap sel-sel otak bergetar dengan frekuensi tertentu, ada program yang ketat dalam setiap sel yang dapat mengontrol kerja tubuh. Sel-sel ini ketika terkena pengaruh guncangan akan merusak fungsi dan bisa mengakibatkan keracunan sistem kerja secara keseluruhan sehingga memunculkan penyakit mental dan fisik seperti depresi. Menurut para ilmuan untuk menyeimbangkan kembali getaran pada batas normal adalah dengan cara mendengarkan getaran suara yang cocok.

Para ilmuan barat menggunakan musik dan suara alam yang frekuensinya stabil.<sup>94</sup> Beliau merasa sehat kembali dan terlebih ketika meminum air asma' yang sudah dibacakan dengan bacaan ayat suci Al Qur'an.

Hal tersebut sama seperti yang diutarakan oleh Ahmad Faiz Zainuddin bahwa di dalam terapi ruqyah ada aspek hipnoterapi dan aspek spiritual yang harus dilakukan oleh terapis maupun pasien ruqyah. Ahmad Faiz Zainuddin dalam bukunya SEFT "Spiritual Emotional Freedom Technique" mengatakan The Office of Prayer Research pada bulan Juli 2004 telah mendokumentasikan dan mereview lebih dari 500 riset tentang doa. Hasilnya, terdapat banyak bukti ilmiah yang mengatakan bahwa doa dan spiritual memang berpengaruh terhadap kesehatan.<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup> Ustadz Wildan , wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

<sup>94</sup> Aby Muhammad Zamry Tuanku Kayo Khamidullah, *Sehat tanpa Obat(Cara Islami Meraih Kesehatan Jasmani & Ruhani)*, Cet. I, 41.

- Informan : Ahna**
- Peneliti : Keluhan apa yang anda rasakan sehingga berminat mengikuti metode ruqyah ini ?.
- Informan : Keluhan sesak nafas, sering mengalami konflik batin (mangkel), dan mudah emosi.
- Peneliti : Sudah berapa lama mas kira-kira ?.
- Informan : Kurang lebih sudah 3 minggu mas.
- Peneliti : Memangnya sebelum beberapa minggu belakangan ini tidak merasakan yang sekarang bapak rasakan ?.
- Informan : sebelumnya tidak pernah sampai seperti ini mas.
- Peneliti : Bagaimana rasanya setelah mengikuti metode ruqyah tersebut ?.
- Informan : Ya, Alhamdulillah sekarang sudah merasa lebih tenang, damai gitu lo mas, dan rasanya lebih legowo.

Pasien yang *kese puluh* adalah mbak Ahna, beliau mempunyai keluhan sesak nafas, sering mengalami konflik batin (mangkel), dan mudah emosi. Ketika beliau diruqyah tubuhnya merespon dengan terasa panas, dan berkeringat banyak dan singkat cerita beliau meminum air asma' dengan campuran jus daun bidara. Setelah beliau mengikuti ruqyah beliau merasakan lebih ringan, lebih tenang, dan legowo.<sup>96</sup>

Di dalam analisa di atas menunjukkan bahwa pak Hasan sedang mengalami ketidak seimbangan jiwa dan raganya secara lahir maupun batin. Seperti pendapat beliau Dadang Hawari di dalam *Al Qur'an : Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Dadang Hawari mengatakan untuk menemukan keseimbangan antara jiwa dan raga atau ingin

---

<sup>95</sup> Ahmad Faiz Zainuddin, *SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique)*, 49.

<sup>96</sup> Ahna. wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2019, wawancara 13, transkrip.

sehat lahir dan batin maka seseorang harus memiliki empat pilar kesehatan, yaitu: sehat secara jasmani, sehat secara kejiwaan, sehat secara sosial, dan sehat secara spiritual.<sup>97</sup> Dan beliau juga merasakan respon negatif dalam tubuhnya berupa tubuhnya merespon dengan terasa panas, dan berkeringat banyak dan singkat cerita beliau meminum air asma' dengan campuran jus daun bidara. Hal ini selaras dengan pendapat ustad wildan dalam wawancara bahwasannya Setelah dibacakannya All Qur'an biasanya pasien akan mengalami beberapa hal, yaitu:

1. Tidak adanya reaksi
2. Reaksi ringan seperti badannya gemetar, merasakan pusing, perut terasa mual, muntah, tertawa, menangis atau bersedih
3. Reaksi berat seperti marah dan berteriak teriak, atau menirukan gaya orang lain.<sup>98</sup>

Setelah itu beliau juga merasakan perasaan yang adem, tenang, dan hati yang serasa lebih legowo. Hal tersebut selaras dengan pendapat Aby Muhammd Zamry, bahwasannya Keimanan sangat erat hubungannya dengan jiwa (ruhani), tinggi dan rendahnya keimanan tergantung pula pada kesehatan jiwa seseorang.

Sebab itu, Islam menaruh pada kesehatan ruhani manusia. Para ilmuwan telah membuktikan bahwa setiap sel-sel otak bergetar dengan frekuensi tertentu, ada program yang ketat dalam setiap sel yang dapat mengontrol kerja tubuh. Sel-sel ini ketika terkena pengaruh guncangan akan merusak fungsi dan bisa mengakibatkan kerasukan sistem kerja secara keseluruhan sehingga memunculkan penyakit mental dan fisik seperti depresi.

---

<sup>97</sup> Dadang Hawari, *Al Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Cet. 3, 4.

<sup>98</sup> Ustadz Wildan, wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

Menurut para ilmuan untuk menyeimbangkan kembali getaran pada batas normal adalah dengan cara mendengarkan getaran suara yang cocok. Para ilmuan barat menggunakan musik dan suara alam yang frekuensinya stabil.<sup>99</sup> Beliau merasa sehat kembali dan terlebih ketika meminum air asma' yang sudah dibacakan dengan bacaan ayat suci Al Qur'an. Hal tersebut sama seperti yang diutarakan oleh Ahmad Faiz Zainuddin bahwa di dalam terapi ruqyah ada aspek hipnoterapi dan aspek spiritual yang harus dilakukan oleh terapis maupun pasien ruqyah. Ahmad Faiz Zainuddin dalam bukunya SEFT "Spiritual Emotional Freedom Technique" mengatakan The Office of Prayer Research pada bulan Juli 2004 telah mendokumentasikan dan me-review lebih dari 500 riset tentang doa. Hasilnya, terdapat banyak bukti ilmiah yang mengatakan bahwa doa dan spiritual memang berpengaruh terhadap kesehatan.<sup>100</sup>

#### **H. Manfaat Terapi Ruqyah sebagai Penyembuhan Depresi pada Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus (Team Laskar Joyo Kusumo)**

Terkadang doa atau bacaan itu disertai dengan sebuah tiupan dari mulut ke kedua telapak tangan atau anggota tubuh orang yang meterapi ruqyah atau yang diterapi ruqyah. Tentunya terapi ruqyah yang paling utama adalah doa dan bacaan yang bersumber dari kitab suci agama islam Al Qur'an dan sumber syariat islam lain.<sup>101</sup> Berikut **10 Manfaat Ruqyah untuk Mental.**

---

<sup>99</sup> Aby Muhammad Zamry Tuanku Kayo Khamidullah, *Sehat tanpa Obat(Cara Islami Meraih Kesehatan Jasmani & Ruhani)*, Cet. I, 41.

<sup>100</sup> Ahmad Faiz Zainuddin, *SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique)*, 49.

<sup>101</sup> Ningsih Lestari, "Manfaat Ruqyah Terhadap Mental", DosenPsikologi.com, #1 Portal Psikologi Indonesia dari dosen, Ilmu

## 1. Terapi ruqyah dapat Mengobati Kasus Depresi

Dalam konteks pengobatan, Al Qur'an terbukti secara ilmiah dapat dimanfaatkan sebagai metode terapi pengobatan untuk keluhan penyakit fisik maupun psikologis. Sebagaimana dengan riwayat bahwa Rasulullah Shalallahu alaihi wasallam pernah meterapi ruqyah seseorang yang mengalami sakit mental dan berhasil sembuh.

Terapi ruqyah yang dilakukan dengan tahapan sharing terlebih dahulu yakni untuk mengetahui keluhan apa yang selama ini dirasakan dan bagaimana kebiasaan sehari hari yang dilakukan yang tentunya berhubungan dengan masalah mental yang terjadi, dengan demikian mental akan terasa lebih tenang karena segala beban tersampaikan sekaligus mendapat solusi atas beban tersebut.

Perlu di ingat di sini adalah bahwa tidak semua orang yang mengalami depresi mengalami semua gejala yang ada. Beberapa orang mngalami sejumlah gejala, sementara orang lainnya mengalami gejala yang lebih banyak. Tingkat keparahan dari gejala-gejala tersebut juga berbeda-beda dari satu individu ke individu yang lain dan juga berbeda dari waktu ke waktu. Secara umumnya, gejala depresi adalah sebagai berikut dibawah ini:

- a. Secara terus menerus merasa sedih, gelisah atau merasa hampa.
- b. Merasa tidak ada harapan atau pesimis.
- c. Merasa bersalah, merasa tidak berharga atau merasa tidak dapat berbuat apa-apa.
- d. Hilang minat atau kesenangan pada hobi dan berbagai aktivitas yang sebelumnya memberikan kenikmatan, termasuk sex.

---

Psikologi: Manfaat Ruqyah Untuk Mental: diakses pada tanggal 05 Oktober 2019 jam: 09:28, <https://dosenpsikologi.com/manfaat-ruqyah-untuk-mental>.

- e. Tidak berenergi, merasa lelah dan merasa lamban.
- f. Kesulitan berkonsentrasi, kesulitan mengingat dan kesulitan untuk membuat keputusan.
- g. Insomnia, sering bangun padapagi hari atau tidur sampai siang hari.
- h. Hilang selera makan dan penurunan berat badan, ataumakan berlebihan dan peningkatan berat badan.
- i. Pikiran akan kematian atau bunuh diri dan percobaan bunuh diri.
- j. Rasa kegelisahan dan merasa lekas marah.
- k. Gejala fisik yang secara terus menerus dan tidak memberikan respon terhadap pengobatan seperti sakit kepala, gangguan pencernaan ataurasa sakit yang kronis.

## **2. Menstimulasi Otak dengan Gelombang/ Frekuensi yang Keluar Dari Bacaan Terapi ruqyah**

Apapun yang berada pada diri manusia yakni dari suara dan apa yang dilihat tentu berpengaruh ke otak dan mempengaruhi mental seseorang, dengan terapi ruqyah, orang tersebut akan mendapat stimulasi berupa makna makna positif. Dari bacaan Al Qur'an sehingga otak juga akan memberi respon positif dan bersifat seperti detox yang membuang segala penyakit baik itu yang berhubungan dengan mental atau hati dan penyakit fisik.

## **3. Bacaan Al Qur'an Mempengaruhi dan Memperbaiki Sel-Sel Syaraf**

Syaraf tentu berhubungan dengan mental, dengan yaraf yang sehat, otak akan mampu untuk berfikir positif dengan lebih baik sehingga dapat memandang segala sesuatu dari sisi positif dan mencegah serta menyembuhkan segala penyakit mental atau penyakit psikologis

#### **4. Al Qur'an Mempengaruhi Metabolisme Tubuh**

Metabolisme tubuh juga merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kesehatan mental atau kesehatan psikologi seseorang, dengan terapi ruqyah, maka metabolisme tubuh akan lebih baik karena berhubungan dengan respon otak yang positif sehingga seluruh tubuh juga memiliki respon positif akibat dikendalikan oleh otak, sebab itu umumnya akan lebih mampu menenangkan diri dan mengatur sikapnya dalam segala urusan sehari-hari.

#### **5. Bacaan Al Qur'an dapat Mengeluarkan Energi Negatif dalam Tubuh**

Dalam islam, terdapat beberapa hal yang menyebabkan energi negatif, seperti sifat atau kebiasaan yang buruk, iman yang kurang, kejahatan di masa lalu, atau gangguan dari makhluk gaib, energi negatif tersebut dapat dikeluarkan dengan terapi ruqyah sehingga ketenangan mental dapat dirasakan dan tubuh memiliki energi yang positif.

#### **6. Mengeluarkan Jin di Dalam Tubuh yang Mempengaruhi Fisik dan Emosi**

Jika seseorang sering bersikap aneh secara emosi dan tindakan, sering sakit padahal secara kesehatan tidak terlihat adanya penyakit apapun,

bisa jadi hal tersebut adalah gangguan dari jin yang jahat dan mengganggu seseorang tersebut, jin tersebut pun menguasainya dan membuat fisik dan emosi berantakan karena memang tujuannya untuk menyestakan manusia. Terapi ruqyah dapat dilakukan dengan mengeluarkan jin yang jahat tersebut sebab jin jahat takut pada bacaan Al Qur'an sehingga orang tersebut bebas dari gangguan jin dan memiliki ketenangan mental.

### **7. Mengurangi Stres**

Membaca doa doa dari ayat Alquran dan dzikir dapat membantu menenangkan mental, termasuk menghilangkan stres dan depresi. Membaca doa tidak harus lewat terapi ruqyah. Saat sobat sedang sendirian dianjurkan untuk memperbanyak bacaan doa agar hati lebih tenang.

### **8. Mengendalikan Emosi**

Membaca doa dan dzikir juga bisa mengendalikan emosi. Ada banyak faktor yang menjadikan seseorang ingin marah, seperti tekanan dari orang orang disekitar, rasa sedih berlebihan ataupun karena godaan setan. Nah, untuk menghilangkan emosi tersebut cara terampuh lewat membaca doa dan berdzikir kepada Allah Ta'ala. Setelah dibacakan doa doa, biasanya hati orang yang diterapi ruqyah akan menjadi lebih tenang dan damai. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh setan sudah tidak ada.

### **9. Memperkuat Iman**

Dengan mengalami sendiri ketika melakukan terapi ruqyah dan mendapatkan ketenangan darinya, maka iman seseorang yang melakukan atau mendapat terapi ruqyah tersebut tentunya akan bertambah, hal itu juga akan berpengaruh terhadap mentalnya dimana orang yang memiliki iman kuat akan mampu melakukan segala hal

sesuai dengan ajaran kebaikan agama dan jauh dari segala keburukan.

Apabila senantiasa berdzikir yang merupakan salah satu tahapan ruqyah kepada Allah Ta'ala, maka Allah akan memberikan kekuatan. Bukan berarti kekuatan yang ajaib.

Namun pertahanan diri menjadi lebih sehat, tidak mudah terjerat godaan setan dan terhindar dari kesesatan.

Manfaat ruqyah juga dapat dirasakan ketika sedang berada dalam ujian dari Allah SWT. Dengan berdzikir, merasa mendapatkan kekuatan untuk lulus dari ujian Nya.<sup>102</sup>

### **10. Menjauhkan dari Gangguan Mental**

Gangguan mental dapat terjadi karena kurangnya iman sehingga tidak memiliki patokan jelas dalam segala urusan yang dilakukan, hati menjadi tidak tenang dan mudah merasa kesusahan, seperti ketika terkena beban atau menjalani masalah, begitu mudah untuk merasa stres dan tidak mengetahui kemana atau bagaimana yang harus dilakukan, terapi ruqyah akan menghilangkan hal tersebut sehingga gangguan mental yang dialami sembuh dan memiliki mental serta kondisi psikologi yang sehat.<sup>103</sup>

M. Hamdani Bakhran Adz-Dzaky mengemukakan ada 5 (lima) manfaat, yakni.

a. Fungsi pemahaman (*Understanding*), b. Fungsi pengendalian (*Control*), c. Fungsi peramalan atau analisis ke depan (*predaction*), d. Fungsi pengembangan (*development*), dan e. Fungsi pendidikan (*education*):

#### **a. Fungsi Pemahaman (*Understanding*).**

Meberikan pemahaman pengertian tentang manusia

---

<sup>102</sup> Ustadz Wildan , wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

<sup>103</sup> Ustadz Wildan , wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

dan problematikanya dalam hidup dan kehidupan serta bagaimana mencari solusi dan problematika itu secara baik, benar, dan mulia, khususnya terhadap gangguan mental kejiwaan, spiritual, dan moral serta problematikanya.

Di samping memberikan pemahaman bahwa ajaran islam bersumber kepada Al Qur'an dan As Sunnah merupakan sumber yang paling benar, dan suci untuk menyelesaikan problematika yang berkaitan dengan pribadi manusia yang melingkupi hubungan pribadi manusia dan Al Khalik (Vertikal) dan pribadi manusia dengan pribadi manusia lainnya (Horizontal) pribadi manusia dengan dirinya sendiri, pribadi manusia dengan lingkungan keluarganya dan lingkungan sosialnya. Allah SWT berfirman:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هٰدِي  
لِّلْمُتَّقِيْنَ

*Artinya: "Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa" (QS. Al Baqarah :2).<sup>104</sup>*

**b. Fungsi Pengendalian (Control)**

Mengarahkan potensi yang dapat membangkitkan aktifitas setiap hamba Allah agar tetap terjaga dalam pengendalian dan pengawasan Allah SWT sehingga tidak akan keluar dari hal kebenaran, kebaikan dan kemanfaatannya. Potensi dan pengendalian diri itu dapat dipahami secara tersirat dari pesan-pesan ayat Allah SWT.

---

<sup>104</sup> A Qur'an Terjemah, *Al Baqarah*, 2.

وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ رَّقِيبًا ﴿٥٢﴾

Artinya: “Dan adalah Allah Maha Mengawasi segala sesuatu.” (QS. Al Ahzab :52).<sup>105</sup>

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ  
وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ  
وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾  
الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُّصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ  
وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاغِبُونَ ﴿١٥٦﴾

Artinya: “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun". (QS. Al Baqarah: 155-156).<sup>106</sup>

**c. Fungsi Peramalan atau Analisis ke depan (Predection)**

Dengan ilmu ini, seorang akan memiliki potensi dasar untuk melakukan analisis ke depan tentang segala peristiwa, kejadian, dan perkembangan. Dengan mengetahui sesuatu akan

<sup>105</sup> Al Qur'an Terjemah, *Al Ahzab*, 52.

<sup>106</sup> Al Qur'an Terjemah, *Al Baqarah*, 155-156.

terjadi, seseorang akan dapat memperiapkan diri untuk melakukan tindakan antisipasi, baik peristiwa itu membawa manfaat atau tidak, kebaikan atau tidak. Pada akhirnya, semua itu akan mendatangkan hikmah dan kebaikan bagi kehidupan manusia, Allah SWT berfirman:

قُلْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمُكُمْ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. Al Baqarah: 282).<sup>107</sup>

**d. Fungsi Pengembangan (Development)**

Mengembangkan ilmu keislaman, khususnya tentang manusia dan seluk-beluknya, baik yang berhubungan dengan problematika ketuhanan menuju keinsanan, baik yang bersifat teoritis, aplikatif, maupun empiris. bahkan bagi yang mempelajari dan mengaplikasikan ilmu ini, ia pun berarti melakukan proses pengembangan eksistensi ke insanannya menuju esensi yang sempurna. Allah SWT berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا  
وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ  
يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ

<sup>107</sup> Al Qur’an Terjemah, Al Baqarah, 286.



*Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al Baqarah: 218).<sup>108</sup>*

#### **e. Fungsi Pendidikan (*Education*)**

Hakikat pendidikan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Misalnya, dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari buruk menjadi baik, atau yang sudah baik menjadi yang lebih baik lagi.

Fungsi utama kedatangan Nabi dan Rasul adalah memberikan pendidikan kepada seluruh umat manusia agar pandai, kritis, dan brilian. Dengan potensi itu, seseorang dapat menjadi manusia yang unggul dan sempurna (insan kamil) di mata Tuhannya.<sup>109</sup>

Di samping fungsi-fungsi utama tersebut masih banyak ada fungsi yang bersifat spesifik, yakni sebagai berikut:

1. Fungsi pencegahan (*prevention*). Dengan mempelajari, memahami, dan mengaplikasikan ilmu ini, seseorang akan dapat terhindar dari hal-hal, keadaan atau peristiwa yang membahayakan diri, jiwa, potensi preventif sebagaimana yang telah diberikan Allah SWT kepada hamba-hamba yang dikehendaki-Nya. Seperti Nabi Muhammad SAW, beliau memperoleh *kema'shuman*, yaitu potensi pencegahan dari segala sesuatu yang dapat membahayakan esensi dan eksistensi dirinya.

<sup>108</sup> Al Qur'an Terjemah, *Al Baqarah*, 218.

<sup>109</sup> M. Hamdani Bakran Adz Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam, Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta: Pajar Pustaka Baru, 2001), Cet 1, 265-269.

2. Fungsi penyembuhan atau perawatan Ruqyah Islam akan membantu seseorang melakukan pengobatan penyembuhan dan perawatan terhadap gangguan atau penyakit khususnya terhadap depresi, spiritual, dan kejiwaan, seperti dengan berdzikrullah, hati dan jiwa menjadi terang dan damai. Dengan berpuasa akal pikiran, hati nurani, jiwa dan moral menjadi bersih dan suci. Dengan sholat dan membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Spirit dan etos kerja bersih dan suci dari gangguan setan, jin, dan iblis, dan sebagainya.
3. Fungsi penyucian dan pembersihan (*sterilisasi dan prefication*). Ruqyah islam melakukan upaya penyucian diri dari dosa dan kedurhakaan dengan penyucian najis (istinja'), penyucian yang kotor (mandi), dan penyucian yang bersih (wudlu), penyucian yang suci atau fitri (shalat tobat), dan penyucian yang maha suci (dzikrullah mentauhidkan Allah SWT).<sup>110</sup>

Berdasarkan fungsi-fungsi Ruqyah Islam di atas maka tujuan dari Ruqyah islam adalah:

- a. Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat jasmani dan rohaniah, sehat mental, spiritual dan mental, atau sehat jiwa dan raganya.
- b. Menggali dan mengembangkan potensi esensial sumber daya insani.
- c. Mengantarkan individu pada perubahan kontruksi dalam kepribadian dan etos kerja.
- d. Meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, keikhlasan, dan ketauhidan, dalam kehidupan sehari-hari dan nyata.

---

<sup>110</sup> M. Hamdani Bakhran Adz Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam, Penerapan Metode Sufistik*, 270-271.

- e. Mengantarkan individu untuk mengenal, mencintai, dan berjumpa dengan esensi diri atau jati diri serta Dzat Yang Maha Suci, yaitu Allah Ta'ala Rabbal Alamin.

Hanna Djumhana Bastaman mengatakan tujuan Ruqyah Islam pada umumnya adalah mengembangkan kehidupan dengan mental yang sehat (mental health), sedangkan tujuan akhir agama adalah mengembangkan keimanan (*faith*). Walaupun keduanya mempunyai tujuan utama yang berlainan, yang satu berdemensi psikologi dan yang lainnya berdemensi spiritual, tetapi yang keduanya yang mungkin berkaitan dalam hal akibat sampingan.<sup>111</sup>




---

<sup>111</sup> Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi Dengan Islam Menuju Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet II, 1977), 131.